

**FASILITASI DAKWAH BIL QALAM
PENYANDANG DISABILITAS NETRA MELALUI
PENGELOLAAN WEBSITE KARTUNET.COM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Oleh:

Muhammad Amin Hambali

1901026127

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2024**

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth Dekan Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, dengan ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Muhammad Amin Hambali
NIM : 1901026127
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Fasilitasi Dakwah Bil Qalam Penyandang Disabilitas Netra
Melalui Pengelolaan Website Kartunet.com

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqosyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. W

Semarang, 12 September 2024

Pembimbing,



Alifa Nur Fitri M. I.Kom.

NIP. 198907302019032017

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**FASILITASI DAKWAH BIL QALAM PENYANDANG DISABILITAS NETRA MELALUI
PENGELOLAAN WEBSITE KARTUNET.COM**

Disusun Oleh:

Muhammad Amin Hambali

1901026127

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 1 Oktober 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)


Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



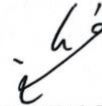
Dr. H. Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP.197301142006041014

Penguji III



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I.
NIP.198802292019032013

Sekretaris/Penguji II



Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP.198907302019032017

Penguji IV



Fitri, M.Sos.
NIP. 198905072019032021

Mengetahui,
Pembimbing



Alifia Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP.198907302019032017

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 1 Oktober 2024



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang,



Amin Hambali

1901026127

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat di hari akhir nanti.

Skripsi peneliti yang berjudul “Fasilitasi Dakwah Bil Qalam Penyandang Disabilitas Netra Melalui Pengelolaan Website Kartunet.com”

Ketika proses pengerjaan skripsi peneliti mengalami banyak kesulitan, hambatan dan berujung pada keputusasaan. Namun, berkat dukungan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama kuliah hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini di UIN Walisongo. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
4. Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, Abdul Ghoni, M.Ag.
5. Dosen pembimbing sekaligus dosen wali, Alifa Nur Fitri M. I. Kom. Beribu-ribu ucapan terima kasih peneliti sampaikan. Karena kesabaran dan keikhlasan beliau dalam membimbing sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.
6. Pengelola dan pendiri website Kartunet.com, terima kasih telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian dan telah membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Muhammad Dzul Fakhor, teman yang sering meluangkan waktu dan

tenaganya serta mendampingi peneliti dari awal penyusunan judul skripsi, proses pengerjaan skripsi, hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

8. Rekan-rekan LPM MISSI, Muhammad Irfan Habibi, Mukhlis, Ikhsanul Fikri, terima kasih telah banyak membantu baik ketika perkuliahan, saat berada di organisasi maupun pada proses pengerjaan skripsi ini.
9. Teman-teman KPI D angkatan 19, Eliza, Ita, Halimah, Zida, Ovi, Syifa, terima kasih banyak telah bersedia membantu sewaktu perkuliahan.
10. Sahabat terbaik, Hendry, Rena, Tovi, terima kasih banyak untuk telinga, bahu dan buah pikirannya. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu mendukung dan sesekali menegur jika peneliti kelewatan.
11. Teman-teman Yayasan Komunitas Sahabat Mata. Terima kasih banyak.

Sungguh peneliti tidak dapat memberikan imbalan apapun selain ucapan terima kasih dan iringan doa, semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Semarang, 17 September 2024



Muhammad Amin Hambali

NIM. 1901026127

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan gembira, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk diri sendiri, terima kasih. Terima kasih karena telah kuat, dan mau berjuang. Terima kasih banyak.
2. Kedua orang tua Saya, almarhum ayah Muchlasin dan ibu Marijati yang telah merawat, membesarkan dan mendidik serta memberikan yang terbaik untuk saya, sehingga saya dapat hidup mandiri dan mampu mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Tak lupa kepada kakak-kakak tersayang. Mas Agus, Mbak Sri, Mas Budi, Mas Udin, Mas Imam, Mbak Siti. Terima kasih telah menjadi kakak yang baik. Terima kasih untuk kasih sayang, pengalaman serta wawasan yang kalian berikan.
3. Yayasan Komunitas Sahabat Mata, Tanpa kebaikan dan kesempatan yang diberikan, saya tidak akan sampai di titik ini. Terima kasih telah kebersamai.
4. Guru-guru dalam perjalanan hidup yang telah mengajarkan tentang banyak hal mengenai hidup dan kehidupan.
5. LPM MISSI, dari sini saya belajar banyak mengenai dunia kepenulisan.

MOTTO

“Harapan kadang melukaimu. Namun, tak jarang menyelamatkanmu.”

ABSTRAK

Muhammad Amin Hambali (1901026127) Fasilitasi Dakwah Bil Qalam Penyandang Disabilitas Netra Melalui Pengelolaan Website Kartunet.com

Media Massa seperti website dapat digunakan sebagai saluran pengekspresian diri melalui tulisan. Website dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas netra. Sebab itu, website memiliki prinsip yang dikenal dengan *web accessibility* yakni web (situs) yang dilengkapi aksesibilitas dalam desain web bagi pengguna dengan kemampuan gerak, kemampuan mendengar, kemampuan melihat, serta kemampuan menyerap informasi yang berbeda. Website Kartunet.com hadir dengan perspektif penyandang disabilitas mengenai nilai-nilai kehidupan yang mampu memberikan inspirasi disamping melakukan upaya untuk memberikan akses kepada penyandang disabilitas netra agar dapat menggunakan teknologi dan website secara mandiri dan setara. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengelolaan media online yang dilakukan oleh Kartunet.com dalam mengelola websitenya sebagai ruang ekspresi diri melalui tulisan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengelolaan media online terkait karya tulis sebagai dakwah bil qalam penyandang disabilitas netra. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Peneliti mendeskripsikan manajemen media dengan menggunakan analisis manajemen pers dakwah menurut Kustadi Suhandang yaitu melalui tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Kartunet.com menjalankan tahapan manajemen pers dakwah, yaitu 1) Perencanaan meliputi penentuan tema konten dan jenis konten tulisan. 2) Pengorganisasian dengan pengadaan sumber daya manusia (SDM). 3) Penggerakan dengan aktivasi dari pengembangan media. 4) Pengawasan meliputi koreksi ulang atau perbaikan tulisan. Melalui manajemen

media yang dilakukan Kartunet.com sebagai ekspresi dakwah bil qalam melalui tulisan menghasilkan karya tulis yang banyak mengandung nilai kehidupan.

Kata kunci: Pengelolaan Website, Dakwah Bil Qalam, Penyandang Disabilitas Netra

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	8
BAB II.....	13
KERANGKA TEORI	13
A. Pengertian Manajemen Media	13
B. Tindakan-Tindakan Manajemen Media.....	14
C. Media Online	15
D. Media Komunitas.....	17
E. Penyandang Disabilitas Netra	18
F. Ekspresi Diri	22
G. Dakwah bil Qalam	24
BAB III	28
GAMBARAN UMUM KARTUNET.COM.....	28
A. Sejarah Kartunet.com	28
B. Visi dan Misi.....	30
C. Struktur Redaksi Kartunet.com	30
D. Rubrikasi Website Kartunet.com.....	30
E. Fasilitasi Dakwah Bil Qalam Penyandang Disabilitas Netra Melalui Pengelolaan Website Kartunet.com.....	31
BAB IV	42

ANALISIS FASILITASI DAKWAH BIL QALAM PENYANDANG DISABILITAS NETRA MELALUI PENGELOLAAN WEBSITE KARTUNET.COM	42
A. Perencanaan (<i>Planning</i>)	42
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	44
C. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	45
D. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	48
BAB V.....	50
PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	57
BIODATA PENELITI	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Kartunet.com.....	28
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 laman kartunet.com	57
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah Difabel atau yang sekarang digunakan yaitu penyandang disabilitas, keduanya merupakan upaya-upaya untuk melawan stigma buruk terhadap penyandang disabilitas, dan melawan diskriminasi terhadap kaum yang berkebutuhan khusus. Kata disabilitas pada mulanya dikenal sebagai kecacatan yang dilekatkan kepada individu yang dianggap mempunyai kerusakan atau ketidaksempurnaan fisik (Masduqi dalam Marulitua, 2017). Selanjutnya terdapat penggantian istilah menjadi difabel sebagai bagian dari upaya mengikat makna baru untuk melawan diskriminasi terhadap kaum difabel (Maftuhin, 2016).

Penggunaan istilah difabel memiliki arti seseorang yang bersangkutan masih dapat melakukan suatu aktivitas atau kegiatan seperti orang normal hanya saja dengan cara yang berbeda. Ungkapan tersebut kemudian mengalami pergeseran istilah menjadi penyandang disabilitas sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan yakni Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, intelektual dan sensorik yang menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan serta berperan secara penuh dan efektif dengan orang lain berdasarkan kesamaan hak.

Disabilitas sendiri merupakan bagian dari keberagaman umat manusia. Tidak hanya laki-laki, perempuan, tinggi dan pendek, hitam putih, ada juga penyandang disabilitas dan non-disabilitas. Oleh karena itu, penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama dengan orang lain, yang tidak dapat dikurangi, dibatasi, dicegah atau diambil oleh siapa pun. Meskipun demikian masyarakat masih beranggapan jika ada salah satu anggota keluarganya yang berkebutuhan khusus maka itu adalah sebuah aib yang harus disembunyikan sebuah contoh kecil bagaimana disabilitas dianggap berbeda dalam

masyarakat, dipandang tidak mampu melakukan berbagai macam kegiatan secara mandiri. Padahal di zaman yang serba canggih ini sudah banyak penyandang disabilitas, seperti daksa, disabilitas tuli, hingga disabilitas netra pun telah cakap dalam memanfaatkan teknologi.

Indra penglihatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, hampir segala aktivitas membutuhkan indra tersebut. Namun, tidak semua manusia memiliki penglihatan yang baik bahkan ada individu- individu yang tidak memiliki penglihatan sama sekali atau tidak berfungsinya indra penglihatan mereka dengan sebagaimana mestinya.

Menurut WHO, istilah gangguan penglihatan dibagi menjadi dua kategori: “kebutaan” (*blind*) dan “*low vision*” yang berarti penglihatan buruk. Kebutaan sendiri mengacu pada kondisi dimana mata tidak dapat mengandalkan alat bantu dan bergantung pada indera lainnya. Sedangkan penglihatan yang buruk dijelaskan dengan kurangnya penglihatan, tidak bertahan lama dalam melihat sebuah objek dan kesulitan melakukan tugas-tugas penting yang memerlukan pemrosesan visual. Namun tetap bisa dibantu dengan bantuan alat khusus, tetapi masih terbatas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ekspresi diri merupakan kemampuan alami yang dimiliki manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dari setiap dalam diri manusia. Ekspresi yang keluar dari diri manusia tentu saja berbeda-beda bergantung dari situasi lingkungan, kondisi fisik, suasana hati dan masih banyak faktor lainnya. Ekspresi diri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor tersebut kemudian terungkap menjadi beragam bentuk dan cara, melalui bahasa verbal, tulisan, air muka, dan bisa juga mengekspresikannya lewat bahasa tubuh. Manusia memiliki kebebasan dalam berekspresi, apalagi pada era modern ini, ruang untuk berekspresi sangatlah banyak.

Beberapa contoh ekspresi diri pada zaman yang maju seperti saat ini dapat diungkapkan melalui media sosial, fashion atau mengekspresikannya lewat sebuah karya, baik karya seni lukis, seni musik, seni tari atau bisa juga mengekspresikannya melalui tulisan. Melalui tulisan, seseorang dapat

mengekspresikan dan menemukan diri sendiri, membantu membangun rasa percaya diri, menemukan jawaban atas pertanyaan dan memunculkan sebuah pertanyaan baru, menumbuhkan kreativitas, berbagi dengan orang lain, melepaskan emosi, menyembuhkan diri sendiri, menciptakan lebih banyak kehidupan dan menemukan impian. (Mirriam, 2005).

Dalam perspektif islam menulis merupakan kegiatan dakwah bil qalam, menurut Suf Kasman dakwah bil qalam adalah dakwah yang menggunakan sebuah tulisan. Dengan tulisan kita bisa menyeru atau mengajak manusia untuk dapat bersikap bijaksana berjalan mengarah ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. (Wachid, 2021). Dewasa ini praktik-praktik dakwah sendiri tidak hanya dilakukan di mimbar-mimbar saja. Tidak juga hanya dilakukan lewat saluran elektronik seperti TV maupun Radio semata. Banyak da'i yang memilih jalur tulisan sebagai sarana penyebaran kebaikan. Tulisan sendiri saat ini tidak hanya berbentuk cetak. Namun, tak sedikit yang memanfaatkan internet sebagai media dakwah mereka.

Situs web ataupun website adalah kumpulan halaman yang saling berhubungan yang berisi banyak item seperti dokumen, file audio, dan gambar yang disimpan di server web. Dulu website hanya digunakan sebagai media penyampaian informasi, namun saat ini website tidak sekedar sebagai media penyebaran informasi namun juga alat untuk berkomunikasi, berbisnis, belajar, dan bahkan sebagai wadah ekspresi diri.

Banyaknya website yang memberikan ruang untuk penyandang disabilitas sebut saja Mitra Netra, Gema Braille, dan solider.id. Namun, website Kartunet.com merupakan salah satu website yang sering digunakan sebagai wadah pengekspresian diri oleh kaum penyandang disabilitas, khususnya disabilitas netra dan juga untuk penulis pemula. Tampilan website yang sederhana, fitur-fitur di dalamnya yang mudah dipahami dan yang paling penting website ini dapat dibaca oleh aplikasi pembaca layar. Selain itu konten-konten tulisan pada website Kartunet.com tidak terikat pada kaidah-kaidah kepenulisan baik karya tulis ilmiah populer ataupun karya tulis ilmiah. Sehingga siapapun dapat mengirimkan tulisan. Dengan demikian

sangat mungkin tulisan yang diterbitkan merupakan karya dari penulis pemula yang mana hal ini akan memacu semangat penulis untuk terus menulis dan berkarya.

Website Kartunet.com lahir dari keresahan empat penyandang disabilitas netra mengenai kurangnya aksesibilitas penyandang disabilitas atas informasi, pendidikan, ekonomi, serta pandangan negatif khalayak umum terhadap penyandang disabilitas yang dianggap kurang berdaya, tidak bisa berbuat apa-apa dan selalu menjadi beban keluarga.

Hingga sekarang website Kartunet.com masih tetap aktif memberikan beragam informasi dalam bentuk berita, wacana, sastra, dan podcast. Selain itu situs ini juga memberikan kesempatan kepada para penyandang disabilitas untuk menjadi kontributor, tanpa terbatas disabilitas, suku, agama, ras, atau golongan.

Disisi lain, perkembangan teknologi yang semakin meluas memberikan kesempatan yang sama kepada penyandang disabilitas untuk mengekspresikan diri sebagaimana yang mereka kehendaki. Karena selain memberikan ruang untuk berbagi informasi, website Kartunet.com juga mewadahi penyandang disabilitas dalam menyampaikan gagasan, keresahan, ketakutan, hingga harapan mereka melalui tulisan. Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti website Kartunet.com, dengan judul penelitian “Pengelolaan Website Kartunet.com Sebagai Ekspresi Dakwah Bil Qalam Penyandang Disabilitas Netra Melalui Tulisan”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana fasilitasi dakwah bil qalam penyandang disabilitas netra melalui pengelolaan website kartunet.com?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan yaitu untuk memecahkan atau mencari jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan pembaca mengenai pengelolaan media online penyandang disabilitas netra sebagai ekspresi dakwah bil qalam melalui tulisan.

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dibidang pengetahuan dan mampu memperkaya wawasan pada kajian serta pengembangan penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam dibidang Penerbitan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan bahan rujukan untuk kajian selanjutnya serta memberikan informasi yang akurat pada pembaca terutama bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengajukan proposal skripsi, peneliti melakukan riset secara menyeluruh pada penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuannya untuk mencegah plagiarisme dan menjadi bahan referensi dalam penelitian. Berikut penelitian-penelitian yang digunakan sebagai rujukan atau pedoman dalam penelitian ini:

Pertama, skripsi Ayu Fazriani (2018) mahasiswa universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang yang berjudul "Pengelolaan Website dispora.bantenprov.go.id dalam Meningkatkan Citra Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Banten". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan terkait pengelolaan website dispora.bantenprov.go.id di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Banten. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah Sekretaris Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Banten; Kepala Sub Bagian Program, Evaluasi, Pelaporan dan Keuangan pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Banten; Staf Sub Bagian Program, Evaluasi, Pelaporan dan Keuangan pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Banten; Organisasi Kepemudaan di Provinsi Banten; Atlet Provinsi Banten; dan Dosen sebagai

pengamat. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji validitas penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian adalah pengelolaan website dispora.bantenprov.go.id cukup optimal dalam meningkatkan citra Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Banten.

Perbedaan untuk penelitian selanjutnya yaitu terletak pada subyek penelitian, kajian teori, teknik analisis data.

Kedua, skripsi Aulia Dwi Nastiti (2012) mahasiswa Universitas Indonesia yang berjudul "Identitas Kelompok Disabilitas dalam Media Komunitas Online (Studi Mengenai Pembentukan Pesan dalam Media Komunitas Kartunet.com Oleh Kelompok Disabilitas Tunanetra)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunitas Kartunet.com membangun identitas disabilitas dengan menuliskan pesan melalui di forum komunitas Kartunet.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap komunitas Kartunet.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kelompok disabilitas merupakan proses kompleks dari identitas individu, identitas sosial, dan identitas kelompok disabilitas.

Pembaruan penelitian selanjutnya terletak pada fokus penelitian yakni mengenai pengelolaan website Kartunet.com sebagai sarana ekspresi diri penyandang disabilitas netra melalui tulisan.

Ketiga, skripsi Aqiel Sifa' Abdallah Putra (2021) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Eksistensi Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Hadits dan Representasinya di Media Sosial (Studi Pemahaman Hadis dan Disabilitas terhadap Akun Instagram @thisable.id)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang studi hadist dimulai dari kondisi penyandang disabilitas pada masa Nabi. Para ahli hadis disabilitas telah memahami hadis

disabilitas yang lebih banyak mengungkap keberadaannya. Perhatikan uraian atau penyajian di dalamnya, perhatikan fenomena yang sedang terjadi saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi tinjauan pustaka, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengamatan terhadap ekstensi penyandang disabilitas dari sudut pandang hadis tidak hanya berlaku pada saat ini, pada era Nabi Muhammad SAW. Sudah ada anggapan umum bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama seperti kita, mereka hanya mempunyai keterbatasan dalam melakukan aktivitas tertentu. Jadi sebagai umat Islam kita tetap membutuhkan bantuan, pengakuan dan prioritas dalam segala hal. Faktanya, mereka membutuhkan kita dan menginginkan hak dan tanggung jawab yang sama dengan penyandang disabilitas tanpa diskriminasi.

Perbedaan untuk penelitian selanjutnya yaitu terletak pada teori yang menjadi acuan, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan objek penelitian.

Keempat, skripsi Khairunnisa Asyari (2021) mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul "Penggunaan Instagram dalam Ekspresi Diri (Fenomena Sosial di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mahasiswa Jurusan Komunikasi Universitas Hasanuddin menampilkan diri di media sosial Instagram dan mengkaji kelebihan dan kekurangan Instagram sebagai sarana ekspresi diri dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik sampling tematik. Metode data dikumpulkan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa tertarik pada pendidikan ilmu komunikasi dan mengekspresikan diri dengan mempublikasikan seluruh kegiatannya melalui media sosial. Dalam hal ini, followersnya dapat bersifat pribadi dan publik serta dapat dilihat oleh orang lain. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa komunikasi tidak menggunakan Instagram sebagai satu-satunya cara untuk mengekspresikan diri mereka lebih memilih

jejaring sosial lain seperti TikTok.

Perbedaan untuk penelitian selanjutnya terletak pada teori yang menjadi acuan, kajian pustaka, serta metode yang digunakan dan proses pengumpulan data.

Kelima, jurnal penelitian Nirwana & Abd. Rahim Puspa Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo (2020) dalam jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra dengan judul “Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis artikel ilmiah (KTI) mahasiswa program Ilmu Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester II program Ilmu Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo. Saat ini sampel penelitian ini adalah siswa kelas II-S. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Dari hasil penelitian, keterampilan menulis KTI mahasiswa S tahun kedua program Ilmu Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo ditemukan kurang memadai.

Perbedaan penelitian selanjutnya yaitu pada objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus secara alamiah (Moleong, 2013). Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi

tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rahmat, 1985). Pendekatan deskriptif ini, data yang diperoleh dari penelitian baik berbentuk tulisan dan lisan kemudian dipaparkan atau digambarkan dalam sebuah tulisan ilmiah.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini yakni untuk analisis dan pembahasan pada temuan penelitian oleh peneliti. Tujuan dari definisi konseptual untuk menjelaskan ruang lingkup penelitian agar dapat dipahami pembaca. Peneliti memfokuskan penelitian pada fasilitasi dakwah bil qalam penyandang disabilitas netra melalui pengelolaan website kartunet.com

Manajemen media merupakan disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengelola media secara menyeluruh baik pada industri media maupun institusi media, baik yang bersifat sosial ataupun komersial. Semua aspek tersebut dipelajari termasuk sifatnya, posisinya, dalam peranannya pada sistem ekonomi, sosial dan politik.

Media online digunakan manusia untuk terhubung dengan banyak orang secara bersamaan perkembangan teknologi yang dibantu oleh media massa memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mengakses informasi. Media online dapat ditemukan jenisnya seperti, website, platform media sosial, dan media arus utama.

Disabilitas berasal dari bahasa Inggris yakni, '*different ability*' yang berarti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Istilah ini mengacu pada orang-orang dengan kondisi baik fisik, mental, intelektual, dan atau sensorik yang mana orang-orang ini memerlukan cara yang berbeda dalam melakukan sesuatu. Penyebutan kata disabilitas sendiri telah dikukuhkan pada undang-undang No. 8 Tahun 2016 pada pasal 1 ayat 1 mengenai 'Penyandang Disabilitas'.

Ekspresi diri merupakan rangkaian proses pembelajaran yang mencakup emosional, penemuan diri, perubahan sikap, pengalaman individu baik yang positif maupun yang negatif, pemahaman aturan dan

pemahaman makna. Manusia memiliki banyak cara untuk mengekspresikan diri sebagaimana yang mereka inginkan. Salah satunya melalui karya tulis.

Dakwah bil qalam merupakan suatu kegiatan yang bersifat ajakan untuk beriman kepada Allah SWT dalam bentuk tulisan. Dalam perkembangannya, memungkinkan dakwah bil qalam dilakukan melalui media online seperti, karya tulis ilmiah populer. Dakwah bil qalam dapat dinikmati kapanpun dan dimanapun.

3. Sumber dan Jenis Data

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari pihak yang berwenang dalam bagian pengelola Kartunet.com. Berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait objek baik berupa lisan maupun tulisan. Data primer berupa wawancara dengan tim website Kartunet.com yaitu *pendiri* Kartunet.com, Aris Yohanes Elean. Informan kedua yaitu, Banyu Nugraha sebagai pengelola di Kartunet.com.
- b. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti berupa buku- buku hasil penelitian, internet, bahan-bahan kepustakaan lain yang memiliki relevansinya dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan pendekatan strategis dalam penelitian. Tanpa metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar penelitian. (Sugiyono, 2012).

Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, menggali data dengan sejumlah informan dalam penelitian ini, kemudian diambil secara *purposive* (salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian). Tujuan dari wawancara ialah untuk mencatat opini atau hal yang berkaitan

dengan individu tersebut.

- b. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip termasuk buku mengenai pendapat, teori, dalil- dalil dan sebagainya (Yusuf, 2014). Dokumentasi dapat dijadikan sebagai teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan observasi melalui media digital, baik dalam bentuk surat, arsip, catatan harian, jurnal kegiatan, dan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Menurut Miles & Huberman, proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan yakni, melakukan reduksian data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sutopo, 2002). Langkah-langkahnya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, terdiri dari, mengolah, menajamkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data hasil wawancara sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan. Reduksi dapat dilakukan dengan merangkum kegiatan implementasi pengelolaan website pada situs Kartunet.com mengekspresikan diri melalui tulisan.
- b. Penyajian data, adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan untuk memahami gambaran besar pada bagian tertentu dari gambaran besar tersebut.pada langkah ini peneliti berupaya mengkategorikan dan menyediakan data sesuai dengan pokok permasalahan.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah terakhir pada proses analisis data. Pada langkah ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yangdidapat dari analisis data.

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, sehingga memperoleh data yang dibutuhkan untuk mengetahui

kelengkapan dan kejelasan data sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan penelitian kembali atas data-data yang diperoleh dari lapangan, dalam data primer maupun data sekunder. Selanjutnya data tersebut disusun dan dijadikan dasar utama dalam menganalisis, sehingga didapat keselarasan data dengan analisis yang digunakan. Setelah data disusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam hal ini teknik yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. Dengan teknik inilah peneliti dapat mendeskripsikan mengenai fasilitasi *dakwah bil qalam* penyandang disabilitas netra melalui pengelolaan website Kartunet.com.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Manajemen Media

Menurut (Rahmatisari, 2017) dalam buku “Manajemen media di Indonesia”, manajemen media adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola media secara keseluruhan, dari industri media sebagai sosial maupun industri komersil, juga institusi media sebagai komersil ataupun institusi sosial. Semua aspek media dipelajari, termasuk sifatnya, posisinya, dan peranannya dalam sistem ekonomi, sosial, dan politik di mana mereka beroperasi. Manajemen media didefinisikan sebagai pengelolaan atau suatu proses merencanakan, mengorganisir, dan mengarahkan suatu perusahaan media dalam menyajikan informasi kepada khalayak. Sedangkan dalam ilmu dan pelaksanaannya, bertujuan untuk mengetahui pasar, animo dan keinginan pembaca atas informasi yang menjual sehingga dapat disajikan kepada khalayak (Nadin dan Gunawan, 2019).

Menurut (Prasetyo, 2020) manajemen media merupakan seni melaksanakan dan mengatur yang berkaitan dengan media massa memiliki satu tujuan yang pasti yakni memberikan dan menjual informasi kepada masyarakat. Manajemen media memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan media massa, tahapan manajemen media meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Hal ini, memberikan pengetahuan tentang manajemen media dari perspektif filosofis dan praktis, mencakup prinsip-prinsip manajemen dan seluruh proses manajemen, termasuk perencanaan, organisasi, pengaruh, pengeluaran, dan pengendalian atau evaluasi. Secara keseluruhan, hal tersebut harus sesuai dengan sifat media yang lengkap dan jelas.

Manajemen media ini diperlukan sehingga bisa bertahan dan bersaing dalam memberikan informasi. Dengan demikian manajemen tersebut dijalankan pada tiga kategori besar media massa, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online. Mengingat bahwa di Indonesia, terdapat 3 jenis

media, yaitu media komersial, media publik, dan media komunitas (Iriantara, 2019). Pentingnya manajemen media massa untuk dikaji guna memberikan dampak positif dalam perkembangan media saat ini, hingga dapat juga untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan media dalam menyajikan berita atau informasi yang memberikan dampak positif dan juga mendidik kepada pembaca, bangsa, dan negara.

Media dalam penelitian ini menyangkut pengelolaan konten pada media online organisasi maupun perusahaan dengan fungsi-fungsi manajemen media. Konsep ini dapat diterapkan pada konten di situs web (Kustiawan, dkk, 2022). Setiap perusahaan media memiliki manajemen media yang berbeda satu sama lain, karena setiap media memiliki tujuan pribadi dalam membangun perusahaan atau lembaga medianya.

B. Tindakan-Tindakan Manajemen Media

Dalam buku berjudul “Manajemen Pers Dakwah: Dari Perencanaan Hingga Pengawasan”, Kustadi Suhandang menjelaskan bahwa proses pengelolaan media terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Suhandang, 2007). Sebagai contoh, ini adalah langkah-langkah yang diambil:

1. Tindakan Perencanaan, merupakan cara untuk mempersiapkan atau mencapai tujuan dakwah, yaitu mewujudkan masyarakat Islam madani. Sebagai contoh perencanaan dalam redaksi yang berkenaan dengan pengelolaan konten meliputi:
 - a) Mendahulukan penyelidikan dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai, dalam artian sebagai arahan hati untuk mencari keridaan Allah dan patuh akan perintah-Nya. Merumuskan nilai yang menyangkut moral dan etika yang diajarkan islam melalui nabi Muhammad SAW.
 - b) Pembuatan rencana dengan menyusun rencana kegiatan manajemen redaksi lembaga media dakwah yang telah diidentifikasi pada penyelidikan yang terdahulu.

2. Pengorganisasian, merupakan pengadaan dai dengan segala fasilitasnya guna terlaksananya kegiatan jurnalistik dalam tercapainya tujuan dakwah. Pengadaan sumber daya manusia (SDM) merupakan pencarian dan pengumpulan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi pengetahuan dan pengalaman kerja dalam bidang jurnalistik untuk keperluan dakwah. Contoh pengorganisasian dalam ruang redaksi meliputi: penyusunan pembagian kerja dan penempatan tingkat posisi dalam sstruktur organisasi.
3. Tindakan Penggerakan, merupakan menggerakkan semua alat manajemen agar tujuan manajemennya dapat tercapai dalam upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Contoh penggerakan dalam ruang redaksi meliputi:
 - a) pembinaan sumber daya manusia yang diarahkan pengembangan peningkatan karir para pegawai dibidang media dan dakwah islamiyah.
 - b) Kepemimpinan menurut Abdurrachman mengemukakan kelebihan dalam hal intelegensia, kematangan dan motivasi.
4. Tindakan Pengawasan (Pengendalian), dimaksudkan sebagai penilaian atas pekerjaan yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pengawasan menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan dan mengevaluasi produk yang dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

C. Media Online

Media online atau juga disebut "media daring", adalah jenis media yang dapat diakses melalui internet atau jaringan internet (Cabucci dan Maulina, 2021). Salah satu kelebihan media online adalah dengan bantuan internet, jurnalis dapat dengan cepat dan mudah mengirimkan informasi kepada redaksi melalui email dan informasi lainnya. Media online merupakan produk jurnalisme online yang merupakan media "generasi ketiga" setelah media cetak, surat kabar, tabloid, majalah, buku dan media elektronik, radio, televisi, film dan video. (Rosidin dan Hamid, 2020).

Media online berguna untuk menghubungkan banyak orang secara bersamaan. Berkembangnya teknologi dibantu oleh media massa, yang memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi melalui media online. Perkembangan ini membuat masyarakat beralih dari media arus utama seperti surat kabar, televisi, radio dan lainnya ke media streaming yang dapat diakses melalui perangkat seluler.

Media online juga merupakan Media baru adalah istilah yang mengacu pada kemunculan teknologi digital, komputer, dan informasi pada paruh kedua abad ke-20. Media baru bersifat digital, media baru sering kali digambarkan sebagai media interaktif dan berjejaring, padat, terkompresi, interaktif dan langsung. Sederhananya, media baru adalah media yang dihasilkan dari interaksi antara manusia dan komputer, khususnya Internet (Asmar, 2020). Ini termasuk website, blog, jejaring sosial online, forum online dan program lain yang menggunakan komputer sebagai medianya.

Menurut Denis McQuail, ciri utama media baru adalah konektivitas dan aksesibilitas, interaktivitas, kemudahan penggunaan bagi kelompok sasaran individu sebagai penerima dan pengirim pesan serta kegunaan ganda, karena sifat keterbukaan dan sifat inklusi di berbagai bidang. (Barsan, dkk, 2020). Hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakan layanan internet saat ini. Kemajuan teknologi, memilih masyarakat untuk memperoleh informasi dan peralihan dari arus media utama ke media elektronik bagi sebagian besar lapisan masyarakat dan perkembangannya merambah ke seluruh pelosok perkotaan dan pedesaan.

Keberadaan media online menjalankan peran penting sebagai komunikasi massa seperti halnya media massa lainnya. Selain untuk menyampaikan pesan dan informasi dengan cepat dalam menjangkau khalayak luas, Selain sebagai penyampai informasi, media massa juga berperan dalam pengorganisasian masyarakat sebagai sarana mendukung atau menentang kebijakan pemerintah. Menurut Athik Hidayatul Ummah, terdapat empat peran diantaranya sebagai berikut (Ummah, 2021):

1. Industri media terus berkembang dan berubah secara dinamis. Sebagai sebuah industri, media massa dapat menyediakan lapangan kerja, jasa, dan barang. Terciptanya tenaga-tenaga berbakat di bidang tersebut, seperti jurnalistik dan bidang terkait.
2. Sarana kontrol atau sumber kekuatan yang tersedia bagi khalayak atau bagi masyarakat untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan keinginannya.
3. Suatu alat atau sarana yang digunakan masyarakat untuk memperoleh suatu informasi atau berita bukan hanya peristiwa yang terjadi dalam realitas sosial di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
4. Alat atau sarana untuk menyeimbangkan pentingnya peran sebagai seni budaya, gaya hidup, tradisi, nilai, dan norma antar individu dengan individu lainnya, juga antar individu dengan organisasi sosial.

D. Media Komunitas

Menurut Kevin Howley media komunitas adalah sebuah bentuk media yang diciptakan, dimiliki, dikelola, dan dioperasikan oleh serta untuk kepentingan komunitas tertentu. Media ini bersifat non-komersial dan tidak berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi lebih pada pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan platform bagi anggota komunitas untuk terlibat secara aktif dalam produksi dan distribusi informasi serta konten media (Suryaningtyas dan Siska, 2021). Media komunitas dirancang untuk merespon kebutuhan lokal dan memberikan ruang bagi ekspresi serta partisipasi masyarakat yang kerap kali tidak memiliki akses ke media arus utama.

Media komunitas adalah alat penting bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan secara sosial, ekonomi, dan politik untuk menyuarakan kepentingan dan kebutuhan mereka yang sering kali diabaikan oleh media konvensional (Howley dalam Nastiti, 2013). Media komunitas berbeda dengan media arus utama, yang cenderung dikendalikan oleh kepentingan komersial atau politik dan seringkali gagal untuk memberikan representasi yang adil bagi kelompok-kelompok minoritas atau komunitas lokal.

Fungsi utama media komunitas adalah sebagai alat untuk pemberdayaan

sosial, politik, dan budaya. Media komunitas berfungsi untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan mereka akses langsung ke proses produksi media, yang memungkinkan masyarakat untuk mengontrol narasi mereka sendiri. Selain itu, media komunitas berfungsi sebagai media alternatif yang menawarkan perspektif yang berbeda dari media arus utama. Dalam banyak kasus, media arus utama didominasi oleh agenda komersial dan kepentingan politik, yang mengakibatkan kurangnya representasi yang adil bagi kelompok minoritas atau komunitas lokal.

Media komunitas berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas lokal. Media ini berperan dalam membangun solidaritas dengan menghubungkan individu-individu di dalam komunitas melalui dialog dan interaksi yang aktif. Ini memungkinkan anggota komunitas untuk tidak hanya berbagi informasi, tetapi juga untuk membentuk identitas kolektif yang didasarkan pada pengalaman, nilai-nilai, dan kebutuhan bersama. Dalam banyak kasus, media komunitas berfungsi sebagai alat untuk mengatasi isolasi sosial yang sering dialami oleh individu-individu dalam masyarakat modern, terutama mereka yang berada di komunitas pedesaan atau daerah terpencil.

Secara keseluruhan, fungsi media komunitas mencakup tiga aspek utama: pertama, sebagai alat pemberdayaan melalui partisipasi aktif masyarakat; kedua, sebagai media alternatif yang menawarkan perspektif lokal dan menghadirkan suara-suara yang terpinggirkan; dan ketiga, sebagai agen yang memperkuat solidaritas sosial, identitas kolektif, dan proses edukasi di dalam komunitas. Media komunitas dengan demikian menjadi sebuah instrumen penting dalam mengupayakan transformasi sosial dan politik, serta mendorong terwujudnya keadilan informasi di tingkat lokal.

E. Penyandang Disabilitas Netra

Disabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *different ability* yang berarti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Kata “disabilitas” berasal dari kata “*difable*” yang berarti terbatas. Penggunaan kata “disabilitas”, lebih halus dibandingkan sebutan “penyandang cacat”. Untuk menunjukkan lebih banyak

rasa hormat, sebutan disabilitas digunakan dan diungkapkan dengan cara yang lebih manusiawi (Erlinda, 2021).

Istilah disabilitas mengacu pada orang-orang dengan kondisi fisik, sensorik, mental atau intelektual khusus, dan orang-orang yang memerlukan cara berbeda dalam melakukan sesuatu. Secara formal penggunaan kata disabilitas dalam undang-undang No. 8 Tahun 2016 tidak mendefinisikan arti kata disabilitas, melainkan arti penyandang disabilitas. Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, mendefinisikan: “Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.”

Perlu diakui bahwa istilah ‘Penyandang Disabilitas’ bukan satu-satunya yang digunakan di Indonesia. Ada istilah lain seperti ‘Difabel’, ‘Berkebutuhan Khusus’, atau ‘Orang Dengan Disabilitas’. Selain itu, kata lain yang sering digunakan berdasarkan jenis disabilitas yang berbeda, seperti penggunaan kata ‘tuna’ atau khususnya penggunaan ‘tuli’, ‘buta’, ‘penyandang disabilitas mental’ dan kata lain berasal dari berbagai bahasa daerah di Indonesia (Yulaswati dkk, 2021). Kemajuan konsep ini harus dihormati dan didukung oleh kemajuan sosiologisnya agar nyaman digunakan sebagai sarana komunikasi sekaligus menimbulkan kebutuhan untuk terus mengembangkan cara pandang terhadap disabilitas.

Berdasarkan Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas (*Convention on the Rights for Persons with Disabilities*) atau disebut dengan CRPD. Penyandang disabilitas memiliki berbagai macam ragam salah satunya disabilitas sensorik yakni terganggunya salah satu fungsi dari panca indera, antara lain disabilitas netra, rungu, dan atau wicara (Ashar, dkk, 2019). Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas tersebut menjadi otoritas untuk mempertahankan hidup dan memperjuangkan hak-hak kaum penyandang disabilitas.

Menurut etimologi, tunanetra berasal dari kata tuna yang berarti rusak dan kata netra yang berarti mata. Oleh karena itu, kata tunanetra berarti rusak penglihatan, dan seseorang yang mengalami kerusakan penglihatannya disebut dengan tunanetra. Patton menjelaskan tunanetra serupa suatu perihal semenjak kebutaan yang disebabkan oleh suatu hal tidak bisa bekerja sebagaimana mestinya, sehingga seseorang memiliki hambatan atau gangguan dalam melihat (Rosalina dan Apsari, 2020). Menurut Geniofam Seseorang dengan tunanetra adalah seseorang yang mempunyai ketajaman penglihatan kurang dari 20/200 meskipun berkacamata, atau mempunyai penglihatan sempit dengan jarak sudut maksimal kurang dari 20 derajat (Raiz dan Sahrul, 2020).

Heather Mason, dkk, menyebutkan beberapa penyebab ketunanetraan, antara lain: (1) Faktor genetik atau keturunan, beberapa gangguan penglihatan diturunkan dari orang tua; (2) Perkawinan sedarah, banyak yang mengalami ketunanetraan akibat perkawinan dekat; (3) Karena proses kelahiran; (4) Penyakit akut yang menimbulkan komplikasi pada organ mata, infeksi virus yang menyerang saraf dan struktur anatomi mata, serta tumor otak yang menyerang pusat saraf organ penglihatan; (5) Terjadi kecelakaan yang mempengaruhi organ penglihatan; (6) Menggunakan obat-obatan yang tidak patuh seperti dosis lebih, sangat berbahaya bagi organ penglihatan; (7) Kerusakan organ-organ selaput mata yang tipis akibat infeksi hewan; (8) Daerah dengan suhu tinggi, udara menjadi tidak stabil dan bakteri dapat menular, penyakit mata tipe trachoma banyak terjadi di daerah kering (Sapanti dan Farida, 2021).

Tunanetra bukan berarti seseorang yang kehilangan penglihatannya secara total, karena individu yang mengalami penurunan dalam penglihatan atau ketidakmampuan membedakan warna juga dapat disebut sebagai tunanetra. Penyandang tunanetra berkembang secara berbeda dibandingkan penyandang disabilitas lainnya tidak semata dalam hal ini tidak hanya berlaku pada penglihatan saja, tetapi juga pada bidang lain seperti, jenis pembelajaran lain yang perlu dipusatkan oleh penyandang tunanetra dalam mempelajari '*Braille*'. Penyandang tunanetra juga cenderung memiliki kepekaan pada

indera pendengaran, perabaan yang lebih berkembang (Aziz dalam Sukawati dan Budisetyani, 2018).

Penyandang disabilitas netra dalam kehidupan sehari-hari memiliki banyak masalah terutama dalam fungsi penglihatan, misalnya saat mengurus dirinya sendiri, faktor formal dan informal, sosial bahkan emosional dalam proses pembelajaran. Reaksi emosional dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dan menimbulkan perasaan negatif dan tidak baik.

Menurut Geniofam penyandang disabilitas netra mengalami hambatan dalam perkembangan kepribadian dengan timbulnya beberapa masalah antara lain (Rahmah, 2019):

1. Rasa curiga dengan orang lain, Akibat terbatasnya rangsangan penglihatan, penyandang disabilitas kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, mungkin mengalami gangguan kinerja, kehilangan stabilitas, dan cepat curiga atau disorientasi kepada orang lain.
2. Perasaan mudah tersinggung, Pengalaman sehari-hari yang seringkali berujung pada rasa frustrasi dapat mempengaruhi emosi dan membutuhkan para penyandang disabilitas netra.
3. Ketergantungan berlebihan, Jenis ketergantungan pada orang lain bisa muncul pada diri tunanetra, dan hal ini mungkin tidak muncul dalam bentuk usaha mengatasi kesulitannya sendiri, tetapi karena selalu menunggu bantuan orang lain, maka tunanetra harus membantu dirinya sendiri, memberikan kesempatan untuk bertindak dan merespons dengan tepat.

Berdasarkan keterangan di atas, keadaan yang dialami oleh penyandang tunanetra adalah tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas tidak menjalin hubungan dengan orang lain dan tidak mampu hidup mandiri, ditolak oleh orang disekitarnya, sehingga sulit mendapatkan peluang untuk berkembang. Penyandang disabilitas netra tidak bisa menerima keadaannya, dan penyandang disabilitas netra tidak bisa menjalani hidupnya dengan baik. Oleh karena itu, masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, rendah diri, kesepian, stres dan

depresi dalam hidup mudah dialami. (Rahmah, 2019). Reaksi emosional yang menetap akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian yang akan berakibat terbentuknya kepribadian negatif dan tidak sehat.

Tunanetra merupakan jenis disabilitas yang paling banyak ditemui di Indonesia, yaitu sebesar 29,63% dari seluruh penyandang disabilitas, dan penyandang disabilitas di Indonesia berjumlah 2,45% dari total penduduk Indonesia. Meskipun Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang besar tetapi, jika diakumulasikan antara jumlah penyandang disabilitas dan non-disabilitas kenyataannya jumlahnya cukup banyak sehingga isu disabilitas menjadi hal yang penting di Indonesia (Arrivanissa, 2023). Penyandang tunanetra mempunyai gangguan penglihatan yang berbeda-beda. Beberapa orang mengalami gangguan penglihatan dan tidak dapat menggunakan matanya, ada juga yang mengalami rabun jauh. Penyebab kebutaan pada penyandang tunanetra juga berbeda-beda dan tidak semua orang dilahirkan dengan keadaan tersebut.

Masyarakat di perkotaan yang modern harus lebih terbuka dan toleran terhadap penyandang disabilitas tunanetra, namun hal ini lebih sulit dilakukan di pedesaan dan daerah pedalaman. Diterima oleh masyarakat sangat penting bagi penyandang tunanetra. Sebab, hal ini mempengaruhi cara para penyandang tunanetra berinteraksi satu sama lain dan membantu perkembangan kehidupan sosialnya.

F. Ekspresi Diri

Menurut Gasparovicha, ekspresi diri (*self Expression*) merupakan serangkaian proses pembelajaran yang mencakup pembelajaran emosional, penemuan diri, perubahan sikap, pengalaman pribadi yang positif, pemahaman aturan, dan pemahaman makna (Pangaribuan dan Br Silaban, 2023). Mitchell S. Green (dalam Witek, 2021) gagasan utamanya adalah bahwa ekspresi adalah jenis sinyal, yang didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan untuk menunjukkan keadaan introspeksi kepada orang lain. Bagian ini dimulai dengan mengingat fakta sebelumnya. Selain lukisan, novel, lagu, dan ekspresi wajah, manusia memiliki banyak cara untuk mengekspresikan diri. Untuk

menggabungkan semua jenis ekspresi ini ke dalam deskripsi umum. Semuanya menunjukkan cara bertindak sebagai tanggapan terhadap kebutuhan yang dirasakan. Ini merupakan kebutuhan untuk mewujudkan perspektif.

Ekspresi diri dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk. Mengekspresikan pendapat bisa melalui berbicara, menulis, menyanyi, puisi, dan lain-lain. Berbagai saluran media juga bisa digunakan untuk menyampaikan pendapat. Publikasi suatu opini juga bisa terjadi secara umum dan bisa juga tidak. Misalnya, menyampaikan pendapat dalam protes jalanan atau menulis pendapat di surat kabar. Singkatnya, penyampaian pendapat disalurkan melalui media dan aturan yang ada. (Marselino, 2022). Sangat penting untuk memahami teknologi internet sehingga setiap pengguna dapat membedakan dengan tepat setiap lokus peristiwa dari setiap ekspresi gagasannya di internet. Sangat penting untuk memperhatikan proses ekspresi pengguna, seperti pengiriman teks, kalimat, atau berkas digital lainnya.

Keinginan untuk menampilkan diri dengan cara yang ideal dan asli tidak terbatas pada individu tertentu. Sebaliknya, orang cenderung ingin keduanya sekaligus. Ekspresi diri dan idealisasi diri memenuhi berbagai kebutuhan psikologis, yang menjadi penyebabnya. Di satu sisi, idealisasi diri memungkinkan individu untuk menumbuhkan pandangan diri yang positif tentang diri mereka sendiri dan menciptakan kesan positif tentang diri mereka sendiri pada orang lain. Selain itu, ekspresi diri memungkinkan individu untuk memverifikasi dan menegaskan rasa percaya diri mereka, yang dapat meningkatkan rasa memiliki dan harga diri mereka. Semua ini karena idealisasi diri dianggap sebagai "bagian mendasar dari sifat manusia". Perilaku mengidealkan diri, di sisi lain, dapat membahayakan kesehatan psikologis karena bertindak di luar karakter dikaitkan dengan perasaan konflik internal, ketidaknyamanan psikologis, dan reaksi emosional yang kuat (Bailey, dkk, 2020).

Salah satu cara bagi orang untuk mengekspresikan dirinya adalah dengan berperilaku sesuai dengan nilai mereka. Perilaku ini membantu menjaga konsistensi diri dan memudahkan pencapaian nilai-nilai penting. Tidak selalu

ada dorongan untuk orang untuk mengekspresikan diri mereka sendiri; dalam beberapa konteks sosiokultural, ekspresi diri lebih dibatasi, karena masyarakat lebih cenderung mengikuti normal dan peraturan daripada mengekspresikan diri mereka sendiri. Jika ekspresi diri diremehkan, prinsip-prinsip pribadi menjadi tidak relevan dalam memahami dan menafsirkan situasi (Chan, 2020). Ketika ekspresi diri dibatasi, relevansi nilai-nilai pribadi dalam keputusan perilaku menjadi rendah. Akibatnya, nilai-nilai pribadi akan memiliki pengaruh yang lebih lemah terhadap perilaku.

G. Dakwah bil Qalam

Menurut Nurul Fajriani Mokodompit, Dakwah adalah proses melakukan tindakan atau tindakan yang dilakukan dengan pengetahuan dan tujuan untuk meningkatkan taraf dan nilai kehidupan manusia sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Oleh Rasulullah SAW. Perbuatan tersebut adalah: (1) Meminta umat beriman, beribadah dan menaati segala perintah Allah SWT dan Rasulullah. (2) Menghindari perbuatan buruk dengan melaksanakan amar makruf. (3) Meningkatkan dan membangun masyarakat Islam. (4) Mempromosikan dan memajukan ajaran Islam. (5) Arti bekerja adalah berjuang untuk mencapai tujuan, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup ini dan akhirat (Mokodompit, 2022).

Tujuan utama dakwah adalah mengarahkan orang-orang ke jalan yang benar dan mendapat ridho Allah, agar mereka bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Tujuan dakwahnya adalah untuk mengajak orang lain mengikuti jalan Allah dengan menjadikan Islam sebagai jalan hidupnya. Hal ini bertujuan untuk mengajak masyarakat beriman dan mengikuti ajaran Islam dalam kehidupannya guna mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (Mahmud, 2018).

Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT, pada Q.S Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru

kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran ayat 104:4).

Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah merupakan kewajiban yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Secara agama, Amar Ma'ruf dan Nahi munkar merupakan dua pilar utama ajaran Islam. Kedua kata ini mempunyai tempat khusus di kalangan umat Islam. Sebagian dari umat harus berani dan bertindak sebagai pelaksana amar ma'ruf dan nahi munkar karena keinginan untuk mendapatkan keuntungan (ridho Allah dunia dan akhirat).

Menurut Jalaluddin Rahmat, "Dakwah Bil Qolam" berarti dakwah melalui media cetak. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi memungkinkan masyarakat untuk secara intensif berkomunikasi dan menyebarkan pesan dakwah ke seluruh dunia (Fernanda dan Aini, 2022). Dakwah Bil Qolam disebut dakwah melalui artikel-artikel yang ditulis dengan baik disurat kabar, majalah, buku atau di Internet. Dakwah bil qolam mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan dakwah lisan dan kegiatannya tidak memerlukan waktu tertentu. Dakwah bil qolam dapat dinikmati kapanpun dan dimanapun.

KH. Aceng Zakaria mengatakan bahwa Dakwah bil qalam berdakwah menyebarkan risalah kebenaran melalui Al-Qur'an. Ketika seseorang menulis pesan dakwah, dalam hal ini seorang mad'u yang membacanya mempunyai pikiran untuk menjawab sesuatu (Hayah dan Halwati, 2023). Berbicara tentang dakwah bil qalam, Rasulullah SAW juga menggunakannya dalam khotbahnya. Salah satu contohnya adalah ketika Rasulullah membuat perjanjian tertulis tentang tanah Madinah al Munawarrah, yang kemudian dikenal dengan "Perjanjian Madinah", ketika beliau ingin menyatukan seluruh suku dan agama di Madinah. Dakwah bil qalam kini tidak hanya dapat dilakukan melalui media cetak, namun juga melalui media virtual seperti chatting, website, milis dan jejaring sosial lainnya.

Menurut Suf Kasman, dakwah bil qolam adalah dengan menggunakan seni tulis, menyeru manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan

perintah Allah SWT (Wachid dalam Pimay dan Niswah, 2021). Kunci untuk mengajak umat memahami Islam melalui tulisan adalah kemampuan membaca yang baik dan gaya komunikasi yang sesuai dengan hakikat tujuan dakwah. Apapun karya tulisnya, bisa memuat nilai-nilai dakwah yang dapat membangkitkan kesadaran dan mencerahkan umat. Informasi yang mengandung pesan dan nilai yang dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap Islam. Kebebasan untuk membuat dan mendistribusikan konten dapat meningkatkan sentimen publik dan bahkan memobilisasi masyarakat untuk melakukan perubahan sosial.

Menurut Allsra (2019), dakwah bil qalam memiliki peran penting untuk perjuangan kelompok Islam di Indonesia, baik sebelum maupun setelah reformasi. Ia menyaksikan para aktivis Islam mulai menggunakan tulisan sebagai alat dakwah daripada berpidato di mimbar. Dakwah bil Qalam menjadi lebih terbuka dengan dukungan internet bahkan setelah reformasi (Adeni dan Hasanah, 2020). Tulisan, selain berfungsi sebagai wahana keilmuan, juga merupakan alat penting untuk dakwah Islam dapat dikatakan bahwa menulis adalah cara terampil menyampaikan ide atau pesan. Selain memperoleh ilmu, masyarakat yang membaca buku ini belajar berpikir positif melalui contoh-contoh dan fakta argumentatif yang disajikan serta solusi yang diberikan. Menurut Asri Supatmiati, pemilihan perkuliahan secara tertulis tidak mengurangi difusi teknik dakwah itu sendiri. (Fauzana, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah bil qalam merupakan suatu kekuatan untuk menyeru dan mengajak manusia kepada jalan menerima nikmat Allah SWT. Tulisan digunakan sebagai bentuk tulisan yang dikomunikasikan melalui media massa, baik cetak, elektronik, dan internet. Dakwah bil Qalam memanfaatkan sepenuhnya kemajuan teknologi komunikasi, yang memungkinkan manusia berkomunikasi dengan kekuatan dan menyebarkan pesan secara luas.

Hartono A. Jaiz dalam Kasman menjelaskan fungsi dakwah bil qalam, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat informasi Islam. Pesan informasi

Islam yang disebutkan di sini berasal dari Al-Qur'an dan Hadits.

2. Mampu memahami atau menjelaskan secara cermat kebutuhan Al-Qur'an melalui beberapa bacaan untuk kembali ke bentuk dan ruang lingkupnya serta menyajikan hasil-hasil Islami sesuai pemikirannya.
3. Mewujudkan ruang diskusi untuk membicarakan aspek gagasan, politik, budaya, masyarakat, dan lain-lain (Kasman, 2004).

Dalam Al-Qur'an, kata “*Qolam*” juga disebutkan Allah SWT sebagai pengagungan atas peran pena yang digunakan sebagai perantara untuk mengajarkan hal-hal kepada manusia, seperti yang berikut:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya: “(Allah) Yang mengajar manusia dengan perantara pena (baca tulis). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.” (Q.S Al Alaq 3-4:30).

Pada dasarnya, menulis adalah tugas utama dan utama manusia; itu adalah simbol keagungan ilmu yang menjelaskan arti membaca, belajar, meneliti, berpikir dan menulis. Membaca dan menulis merupakan sumber ilmu pengetahuan dan katalis utama pembangunan manusia. Allah mengajarkan manusia menulis dengan pena. Merupakan nikmat yang besar dari Allah SWT dan menjadi mediator antar manusia untuk saling memahami satu sama lain seperti halnya berbicara. Pendidikan Islam dimulai dengan mendorong untuk membaca dan menulis, menyatakan bahwa keduanya merupakan bukti kebesaran dan rahmat Allah atas makhluk-Nya (Khoiri, 2020).

BAB III

GAMBARAN UMUM KARTUNET.COM

A. Sejarah Kartunet.com

Gambar 1 Logo Kartunet.com



(Sumber: Dokumentasi Kartunet.com)

Kartunet.com Berawal dari keresahan empat penyandang disabilitas netra mengenai kurangnya aksesibilitas informasi, pendidikan, dan kesejahteraan, serta pandangan negatif masyarakat umum terhadap penyandang disabilitas, seperti kurang berdaya dan selalu menjadi beban keluarga. Kartunet.com adalah website yang dimaksudkan untuk mendukung kreativitas dan keinginan penyandang disabilitas. Dimulai pada tanggal 19 Januari 2006, Kartunet.com menyajikan berita, artikel inspiratif, podcast, cerpen, puisi, dan informasi tentang peluang kerja serta bisnis. (www.Kartunet.com/profil/ diakses pada 14 mei 2024).

Dimulai dari Aris Yohanes Elean, saat itu dirinya berjumpa kembali dengan Riko kakak tingkatnya yang sedang semangat belajar programmer berbasis web. Sangat kebetulan karena Aris sendiri sedang mendalami terkait programer berbasis web, sehingga keduanya dapat belajar bersama dan saling mengingatkan supaya ilmu yang keduanya peroleh tidak hilang begitu saja.

Aris bertemu dengan salah seorang penyandang disabilitas netra bernama Irawan Mulyanto. Dari Irawan tercetus ide untuk membuat karya yang support, aksesibel dan tentu saja mampu mewedahi aspirasi, gagasan, menjadi ruang berekspresi bagi penyandang disabilitas. Karena penyandang disabilitas pada masa itu masih mengalami diskriminasi dan sedikit yang bisa mengoperasikan

komputer.

Sekitar tahun 2004-2005 penyandang disabilitas netra yang bisa menggunakan komputer dianggap sangat luar biasa. Irawan Mulyanto, Aris Yohanes Elean, dan M Ikhwan Tariqo berdiskusi guna menciptakan karya mengacu dari skil yang mereka miliki, selanjutnya ketiga penyandang disabilitas tersebut bertemu Dimas P Muharram yang ahli dalam bidang kepenulisan, dan akhirnya terbentuklah Kartunet.com sebagai media alternatif para penyandang disabilitas tunanetra untuk berkarya dibidang kepenulisan(Aris,1 April 2024).

Website Kartunet.com, berasal dari gabungan kata ‘karya’ dan ‘tunanetra’. Baik fitur maupun konten Kartunet.com ditujukan untuk orang-orang yang ingin mempublikasikan karya yang dibuat oleh penyandang disabilitas bersama masyarakat. Kartunet.com hadir untuk menawarkan perspektif baru yang inklusif. Harapannya masyarakat lebih memahami bahwa orang dengan keterbatasan atau hambatan baik itu fisik, mental, intelektual, ataupun sensorik juga dapat berhasil dan semoga dengan begitu masyarakat bisa menerima disabilitas sebagai bagian dari keberagaman

Itulah kenapa website Kartunet.com memilih logo mereka dengan simbol sebuah pohon kaktus. karena bagi para pendiri, kaktus memiliki filosofi mendalam bagi Kartunet itu sendiri. Sebagaimana tempat hidup Kaktus pada umumnya adalah di padang pasir. Lingkungan tandus yang curah hujannya kurang dan cadangan air yang sedikit. Bentuk Kaktus pun kurang menarik, karena ada duri-duri di tubuh tumbuhannya. Namun, bagi para pengembara yang kekurangan air dan tidak menemukan oase, Kaktus akan dicari sebab di dalam batangnya menyimpan cadangan air yang banyak. Kaktus tetap tumbuh meski lingkungan tersebut tidak memungkinkan tanaman lain untuk hidup.

Begitu pula yang menjadi mimpi para pendiri. Mereka ingin Kartunet menjadi harapan bagi para penyandang disabilitas, seperti Kaktus yang menjadi harapan bagi para musyafir yang kekurangan air. Kartunet harus selalu hidup, meski isu disabilitas yang diperjuangkan tidak menarik dan belum menjadi perhatian masyarakat. Sebagaimana Kaktus yang tetap hidup di

gersangnya padang pasir dengan duri-duri di tubuhnya yang tak cantik dilihat mata. Kartunet pun harus dapat berjejaring dengan banyak pihak, sejauh mungkin, untuk membawa isu disabilitas menjadi perhatian bersama.

B. Visi dan Misi

1. Visi Kartunet.com

Kartunet.com bertujuan untuk melahirkan media yang dapat menampung segala gagasan, keresahan serta sebagai penyambung aspirasi para penyandang disabilitas. Selain sebagai wadah ekspresi diri Kartunet.com berharap dapat mengembangkan kreativitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

2. Misi Kartunet.com

1. Membangun sumber informasi online mengenai disabilitas di Indonesia (*inform*).
2. Mengadakan pelatihan pengembangan kemampuan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*empower*).
3. Membangun jejaring komunitas di ranah online yang peduli pada isu disabilitas (*network*).
4. Berbagi inspirasi pada masyarakat dengan kampanye publik dan publikasi karya penyandang disabilitas (*inspire*).

C. Struktur Redaksi Kartunet.com

1. Pendiri : Irawan Mulyanto, Aris Yohanes, Elean, M. Ikhwan Tariqo, dan Dimas P Muharram.
2. Community Manager : Banyu Nugraha
3. Volunteer Manager : Irvan Priyadi
4. Network Manager : Sapto Kirdayanto
5. Sosial Media Manager : Carinna Amagia

D. Rubrikasi Website Kartunet.com

Kartunet.com mengajak masyarakat Indonesia agar berpikir luas, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif dengan menyediakan informasi tentang topik disabilitas, termasuk berita, artikel inspiratif, podcast, teknologi

aksesibel, opini, dan karya seni. Kartunet terbuka untuk semua orang, tanpa terbatas suku, agama, ras, atau golongan tertentu. Sebagai media online, website Kartunet.com menyajikan rubrik-rubrik, diantaranya sebagai berikut:

1. Rubrik Berita

Berita tentang masalah dan aktivitas penyandang disabilitas, komunitas penyandang disabilitas, cerita inspiratif dari penyandang disabilitas, dan pendapat publik tentang disabilitas.

2. Rubrik Hidangan Cerita

Menyajikan cerpen, puisi, cerita bersambung, cerita lucu, dan jenis sastra lainnya sebagai hiburan dan alternatif yang menyuarakan isi kepala penyandang disabilitas mengenai permasalahan hidup yang dihadapi.

3. Rubrik Tekno

Rubrik ini berisi artikel tentang teknologi yang dapat diakses bagi penyandang disabilitas, perbandingan pemanfaatan teknologi oleh penyandang disabilitas di Indonesia dan negara lain, dan ulasan tentang teknologi masa depan yang dapat membantu aktivitas penyandang disabilitas.

E. Fasilitasi Dakwah Bil Qalam Penyandang Disabilitas Netra Melalui Pengelolaan Website Kartunet.com

Kartunet.com telah berkomitmen untuk memberikan wadah atau ruang yang relevan dan memiliki nilai positif bagi para penyandang disabilitas netra. Dalam proses pengelolaan konten tulisan untuk disiarkan, pengelola website Kartunet.com mempunyai caranya sendiri. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan Aris Yohanes Elean, pendiri website Kartunet.com, dan Banyu Nugraha sebagai pengelola website Kartunet.com untuk mendapatkan gambaran tentang proses pengelolaan konten tulisan dari para penyandang disabilitas netra, sebagai berikut:

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Penerapan tindakan perencanaan dalam proses pengelolaan website Kartunet.com terhadap konten tulisan dari para penyandang disabilitas

adalah menentukan jenis dan tema tulisan yang disajikan. Di bawah ini adalah klasifikasi tindakan perencanaan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara:

a. Tema Konten

Perencanaan konten pada media online sangat penting untuk mengisi platform media atau sebagai produk media online. Perencanaan konten dalam sebuah media juga dapat membantu orang berbagi informasi dan memecahkan masalah. Irawan Mulyanto, Aris Yohanes Elean, M Ikhwan Tariqo, dan Dimas P Muharram sebagai pendiri website Kartunet.com merencanakan tema konten sebagai acuan untuk mengembangkan media onlinenya.

“Waktu itu sekitar tahun 2004-2005 tunanetra bisa komputer tuh seakan-akan luar biasa sekali, nah dari situ Mas iwak bilang bikin lah kita karya yang bisa dimanfaatin banyak orang. Setelah kita kumpul berempat nih ngobrol-ngobrol akhirnya tercetuslah nama Kartunet yang berarti Karya Tunanetra. Website yang berfokus pada bidang kepenulisan dan karya-karya dari teman-teman tunanetra. Awalnya fokus kita tuh di teknologi sama jadi teman buat penyandang disabilitas. Dulu kan sosial media masih belum banyak, dan belum bisa diakses disabilitas, kan? jadinya kita bikin forum tuh yang namanya forum curhat. Karena tunanetra butuh teman kan biar nggak ngerasa sendirian, tapi kita juga butuh banget nih teknologi, makanya kartunet hadir dengan berita-berita kemudian informasi tentang teknologi tutorial-tutorial juga hiburan.” (Wawancara dengan Aris Yohanes Elean, 1 April 2024).

Jika dirunut dari pernyataan diatas Aris Yohanes Elean berpendapat bahwa tujuan perencanaan tema konten website Kartunet.com adalah sebagai wadah ekspresi diri melalui tulisan selain menjadi sarana penyebaran informasi terkait teknologi. Karena

di tahun 2005-2006 penyandang disabilitas masih sangat termarginalkan, sehingga kartunet hadir untuk menjadi teman supaya penyandang disabilitas tidak lagi merasa sendirian. Disamping itu penyandang disabilitas masih awam mengenai teknologi. Itu sebabnya website Kartunet.com hadir dengan sajian konten-konten yang berisi informasi mengenai teknologi.

Banyu Nugraha juga menambahkan terkait tema konten dan bagaimana pengelola mengkoordinir para kontributornya agar tetap aktif dan terus berkontribusi dalam website kartunet.com.

"Kita selalu mengkoordinir penulis dengan cara ngadain event webinar terkait kepenulisan. Kepenulisan kan macam-macam ya. Kita biasanya melihat dari minat teman-teman gitu. Ada yang suka bikin puisi, bikin cerpen, esai terus juga opini. Terus kita juga bikin grup Facebook khusus buat para penulis. Ada juga sih grup WhatsApp, cuma fungsinya agak beda gitu. Terus ya, dari situ kita ngasih materi tentang kepenulisan. Terus kita juga bikin deadline harian atau mingguan gitu, tergantung aja sih. tujuan dibikin deadline gitu tuh biar penulis terpacu buat nulis." (Wawancara dengan Banyu Nugraha, 15 September 2024).

Banyu Nugraha selaku pengelola website kartunet.com terus berupaya menjaga eksistensi websitenya agar tetap aktif dikenal khususnya di kalangan penyandang disabilitas. Berbagai cara dilakukan seperti mengumpulkan para penulis dalam satu grup. Di sana pengelola berbagi ilmu terkait kepenulisan dengan mengadakan webinar terkait dunia kepenulisan. Selain itu pengelola juga memberikan deadline untuk mengumpulkan tulisan. Hal tersebut dilakukan agar memacu para kontributor atau penulis agar lebih aktif dalam berkarya, baik dalam bentuk puisi, cerpen, opini, ataupun esai.

b. Jenis Konten

Menulis menjadi salah satu cara yang mudah untuk

mengungkapkan perasaan dan gagasan kepada khalayak. Umumnya media online memiliki karakteristik tertentu terkait jenis tulisan yang dapat dimuat dalam medianya. Namun, pada Kartunet.com hal tersebut justru dianggap akan membatasi para penyandang disabilitas dalam mengekspresikan diri. Itu sebabnya Kartunet.com memberi kebebasan seluas-luasnya bagi kontributornya untuk berkarya. Hal tersebut menjadi langkah yang berbeda dalam menentukan rencana jenis konten tulisan pada website Kartunet.com.

“Sebenarnya di website kita ini, kita nggak terlalu memikirkan tulisan yang bagaimana-bagaimana yang bisa terbit dan kami juga nggak memiliki ideologi tertentu untuk menerbitkan tulisan. Karena tujuan awal dibuatnya website Kartunet.com ini pengen mempublikasikan atau menjadi sarana buat temen-temen menyalurkan isi pikirannya, ya semacam tempat buat saling berbagi perspektif dan wadah cerita gitu. Kami juga nggak pengen ada batasan-batasan yang justru membatasi teman-teman buat nulis, kalau teman-teman mau menulis dan berkarya, ya silakan aja. Nantinya para pembaca kok yang bakal menilai tulisan dari temen-temen itu sendiri. Kalau ngomongin soal tulisannya itu macam-macam, terserah dari temen-temen mau bikin esai boleh, cerpen boleh, atau opini juga boleh, bebas aja gitu. Sebenarnya kita juga ada bikin podcast tapi udah lama banget nggak update soalnya yang podcast ya cuma dari kita-kita internal aja sih.” (Wawancara dengan Banyu Nugraha, 27 Maret 2024).

Banyu Nugraha mengungkapkan, jenis konten untuk tulisan yang masuk melalui website Kartunet.com tidak memiliki ideologi tertentu dan klasifikasi tertentu. Jenis tulisan yang termuat di website Kartunet.com seperti, esai, opini, berita, cerita pendek (cerpen). Hal tersebut dilakukan guna mengejawantahkan ruang ekspresi bagi penyandang disabilitas yang mana hal tersebut merupakan tujuan awal

dibuatnya website Kartunet.com, selain itu dengan memberikan kebebasan berkarya khususnya bagi penyandang disabilitas yang awam akan memicu keinginan mengeksplorasi diri lebih dalam terkait bidang kepenulisan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam website Kartunet.com dilakukan dengan sistem tatanan organisasi yang di dalamnya terdapat tingkatan posisi dengan pembagian tugas masing-masing. Pembentukan struktur organisasi tersebut dilakukan agar lembaga media online dapat konsisten dan tiap jajaran sama-sama memiliki kesadaran atas tanggung jawab yang telah dibebankan pada mereka. Adapun proses pengorganisasian dalam pengelolaan tulisan dari para penyandang disabilitas netra yang dimuat pada website Kartunet.com yakni dengan pengadaan sumber daya manusia dan fasilitasnya.

Pengadaan Sumber Daya Manusia

Untuk mengelola sebuah website yang memproduksi konten tulisan, haruslah memiliki orang-orang yang ahli di bidangnya masing-masing. Hal ini akan memungkinkan para penanggung jawab tersebut menjadi lebih aktif dan media menjadi lebih produktif. Pengadaan sumber daya manusia pada website Kartunet.com berupaya meningkatkan kepercayaan diri para penyandang disabilitas supaya lebih berani mengekspresikan diri mereka melalui tulisan.

“Nah kita kan tunanetra semua nih yang bentuk website ini. Sebenarnya aku dan riko tuh punya tugas yang sama Cuma kebetulan Riko itu tunanetra low vision jadi untuk warna dan desain itu biasanya dia yang ngatur. Nah kemudian Dimas fokus pada kontennya karena dia kan jago nulis tuh. Nah kalau Iwak fokus di manajemen dan pengarahan karena dia yang ngarahin kita gitu”. (Wawancara dengan Aris Yohanes Elean, 1 April 2024).

Awal kehadiran Kartunet.com, keempat foundernya yakni

Irawan Mulyanto, Aris Yohanes Elean, M Ikhwan Tariqo, dan Dimas P Muharram membagi tugasnya masing-masing dalam mengelola lembaga media online-nya. Riko alias M Ikhwan Tariqo, yang merupakan tunanetra *low vision* (ringan) yang menjadi *web desainer*. Dimas P Muharram yang bertanggung jawab soal produksi konten untuk disiarkan pada website Kartunet.com. Iwak alias Irawan Mulyanto yang bertanggung jawab mengenai manajemen dan pengarahan seluruh kinerja pengembangan website *Kartunet.com*

3. Penggerakan (*Actuating*)

Proses penggerakan ini merupakan tindakan yang mendorong individu atau kelompok dalam suatu media agar mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Hal ini terkait dengan sumber daya manusianya itu sendiri agar dapat mencapai tujuan dalam memberikan informasi yang bermanfaat sekaligus menjadi sarana pengembangan diri yang baik bagi para penyandang disabilitas netra. Langkah yang diambil oleh website Kartunet.com adalah menyediakan ruang ekspresi diri bagi penyandang disabilitas netra yang dilakukan dengan cara pengembangan pada medianya.

a. Pengembangan Media

Media harus berkembang agar lembaga media online dapat bertahan. Selain itu, hal ini berfungsi untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat berpengaruh bagi penulis dan pembaca. Menurut Banyu Nugraha, selaku pengelola website Kartunet.com, dalam wawancaranya, Kartunet.com melakukan pengembangan media sebagai berikut:

“Semua orang sekarang mau nyari informasi gampang bisa langsung cari ke Google atau YouTube, tapi kami tetap berusaha menjaga agar para penyandang disabilitas khususnya tetap mau baca di website kita. Nah salah satu caranya kita ngadain lomba, disamping kita terus membagikan informasi seputar dunia disabilitas dan

kesempatan-kesempatan yang bisa diambil teman-teman disabilitas dalam mengembangkan diri. Nah balik lagi soal lomba, kita tuh ngadain kayak bikin cerpen gitu. Ya walaupun hadiahnya nggak gede-gede amat, tapi itu tuh melatih kepercayaan diri buat nulis. Apalagi pembaca bisa langsung ngasih feedback ke peserta lomba. Itu kan bisa jadi motivasi buat temen-temen biar semangat berkarya. Terus yang nggak kalah pentingnya itu juga bisa melatih temen-temen secara nggak sadar nerima kritikan. Harapannya ya, kritikan itu bisa jadiin intropeksi diri gitu”. (Wawancara dengan Banyu Nugraha, 27 Maret 2024).

Website Kartunet.com terus berupaya menjaga eksistensinya dengan berbagai macam cara, disamping terus memberikan informasi yang bermanfaat seperti informasi lowongan kerja bagi penyandang disabilitas, beasiswa bagi penyandang disabilitas, aplikasi yang mampu menunjang aktivitas dan mobilitas penyandang disabilitas serta lain sebagainya. Pun, dengan cara pengadaan lomba menulis. Melalui event perlombaan yang diselenggarakan pengelolaan websitenya pada tahap penggerakan ini, diantaranya:

- 1) Lomba Cerpen: Kisah Klasik Dimasa Lampau yang diselenggarakan pada 18 Mei - 8 Juni 2020;
- 2) Lomba Audio Game "Gapleh" di Awal Tahun 2019 pada 24 - 31 Januari 2019;
- 3) Lomba Menulis Esai #12KartunetBerkarya "Peran Internet Menumbuhkan Kemandirian Difabel" dalam rangka peringatan berdirinya website Kartunet.com yang ke 12 pada 21 Desember 2017 - 25 Februari 2018;
- 4) Lomba Menulis "Pengalaman Kartunet Sewindu & Harapan-Harapan" Dalam rangka Sewindu Kartunet.com pada 12 Februari - 19 Maret 2014);

5) Lomba Kartunet Inspiratif "Temukan Inspirasi Tanpa Batas" pada 21 Maret - 30 Mei 2015.

Berbagai event perlombaan tersebut diselenggarakan sebagai upaya mempertahankan eksistensi website. Pengelola menyadari bahwasanya dewasa ini sangat mudah bagi siapapun termasuk penyandang disabilitas untuk memperoleh informasi. Sebut saja Google, Youtube. Media sosial yang semakin banyak jumlahnya. Setidaknya dengan cara-cara yang telah ditempuh tersebut, website Kartunet.com hingga saat ini masih menjadi salah satu ruang bagi penyandang disabilitas di Indonesia dalam mengekspresikan diri mereka melalui tulisan.

b. Motivasi

Keberhasilan dalam suatu organisasi maupun sebuah perusahaan media adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh medianya itu sendiri. Seorang pemimpin yang baik tentu dapat memberikan dampak positif dengan memaksimalkan potensi untuk menunjukkan kemajuan media menjadi lebih baik. Karena pada dasarnya antara pemimpin dan bawahan memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi satu dan yang lainnya, sehingga jika pemimpin memiliki daya juang yang tinggi dan mampu bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Hal tersebut secara tidak disadari akan mempengaruhi dan memotivasi bawahannya untuk turut aktif dan bertanggung jawab secara penuh terhadap medianya. Website kartunet.com merupakan media alternatif yang hingga saat ini masih aktif mengusung tema-tema mengenai penyandang disabilitas.

"Ngomongin soal motivasi, kembali ke visi misi atau motto kita dari awal tentang pemuda, digital, internet. Sebenarnya website ini adalah project buat mempublikasi karya-karya temen-temen disabilitas. Kita kan pengen Indonesia yang inklusif,

ngikuti visi misinya pemerintah yang katanya pengen jadi Indonesia emas tahun 2045.

Kita berpikir bahwa sebenarnya Indonesia yang emas itu harus juga diiringi dengan Indonesia yang inklusif. Supaya disabilitas itu bisa ikut juga menyumbang menuju Indonesia yang emas. Nah untuk itu, kita harus punya Indonesia yang inklusif, nah lewat apa? Lewat kegiatan kepemudaan, terus digitalisasi.

Karena disabilitas ya, jadi kita butuh digitalisasi sama internet untuk bisa menghubungkan semuanya. Nah disabilitas ini bisa tuh nunjukin kalau mereka bisa berkarya sama seperti temen-temen yang non disabilitas di ranah digital yang nantinya otomatis dapat dihubungkan dengan karya-karya mereka (non disabilitas) lewat internet. Nah karya-karya tersebut itu tuh dipublikasikan lewat website kartunet.com ini. Sejauh ini kita memang masih bermain di bidang literasi atau media tulis gitu, tapi nggak menutup kemungkinan ke depannya bisa lebih advance lagi. Nah balik lagi ngomongin motivasi, tentu aja motivasinya untuk menciptakan Indonesia yang inklusif untuk Indonesia yang emas 2045. Sebenarnya kita juga pengen gitu jadi media yang menjadi corong untuk teman-teman disabilitas ke teman-teman non disabilitas, atau sebaliknya nih temen-temen non disabilitas yang emang pengen ngomongin tentang disabilitas gitu. Gampangnya, kalau bukan kita Siapa lagi yang mau merjuangin disabilitas. (Wawancara bersama Banyu Nugraha, 3 Oktober 2024)

Dalam paparan wawancara di atas, pengelola menjelaskan bahwasanya motivasi daripada pengelola maupun pendiri website kartunet.com adalah untuk menciptakan Indonesia yang inklusif. Terlebih jika diingat program dari pemerintah adalah Indonesia emas pada tahun 2045. Pengelola berpendapat bahwasanya antara Indonesia emas dan Indonesia inklusif haruslah berjalan

beriringan. Pengelola juga menyampaikan terkait alasan website kartunet.com tetap aktif hingga saat ini adalah untuk menunjukkan bahwa penyandang disabilitas juga mampu berdaya dan berkarya seperti kebanyakan orang pada umumnya. Bahkan dengan adanya website kartunet.com dapat menjadi corong bagi penyandang disabilitas pada umumnya dan akan mengedukasi orang-orang yang tidak memiliki hambatan baik itu fisik, mental dan atau sensorik yang tertarik dan ingin belajar mengenai dunia disabilitas.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Proses pengawasan digunakan untuk menilai dan mengevaluasi output produksi dalam sebuah perusahaan media. Redaksi media online melakukan pengawasan terhadap tulisan yang masuk sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab tim media supaya nantinya tulisan yang dimuat tidak justru menjadi bumerang bagi medianya itu sendiri. Kartunet.com selalu berupaya memberikan ruang yang aman dan nyaman bagi penyandang disabilitas dalam mengekspresikan diri melalui karya mereka dibidang kepenulisan. Website Kartunet.com melakukan koreksi ulang atau meninjau kembali atas tulisan sebelum diterbitkan, dan melakukan evaluasi kinerja keredaksian.

Perbaikan Tulisan

Pengelolaan website Kartunet.com dalam tahap ini dilakukan dengan cara melaksanakan pengecekan kembali atas tulisan yang dikirim, kemudian dinilai untuk memastikan bahwa penulis memenuhi standar tulisan yang telah disepakati. Selain itu, tulisan yang dikumpulkan, lalu diperbaiki guna memastikan bahwa semuanya sesuai dengan standar tulisan. Meskipun benar jika tulisan-tulisan yang termuat dalam website Kartunet.com tidak terpaku pada kaidah-kaidah kepenulisan seperti karya tulis populer ataupun berita. Namun, pihak redaksi bertanggung jawab

untuk memastikan dan membenarkan tanda baca yang kurang tepat, selain itu, juga memperhatikan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) tanpa mengubah isi konten itu sendiri.

“Sebenarnya kalau ngomongin soal pengelolaan website, kami nunggu tulisan dari temen-temen aja sih. Bebas. Mau kirim dalam bentuk cerpen, puisi, esai, opini. Terus ya, kalau mau ngirim itu tuh gampang banget kok. Dalam website kami ada fitur kirim karya. Cuma ya, yang bisa ngirim ya Cuma temen-temen yang punya user di website. Setelah itu kami berdua yang memilah dan memilih tulisan yang mana yang akan diterbitkan duluan. Karena jumlah Cuma dua orang aja, makanya kami juga yang ada dibagian redaksi.” (Wawancara dengan Banyu Nugraha, 27 Maret 2024).

Berbicara mengenai pengelolaan website Kartunet.com, pengelola memberikan kebebasan pada kontributornya mengirimkan karya-karya mereka, baik itu dalam format cerpen, puisi, opini, ataupun esai. Pada website Kartunet.com terdapat fitur kirim karya. Namun, hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh penulis yang memiliki user di website Kartunet.com. Setelah penulis mengirim tulisannya, pengelola akan memilah dan memilih manakah tulisan yang layak terbit terlebih dahulu. Walaupun pada dasarnya website Kartunet.com tidak menetapkan tema khusus dan juga tidak berpaku pada kaidah-kaidah kepenulisan seperti karya tulis populer atau berita. Namun, pihak pengelola ataupun founder tetap bertanggung jawab penuh atas konten tulisan yang diproduksi oleh mediana.

BAB IV

ANALISIS FASILITASI DAKWAH BIL QALAM PENYANDANG DISABILITAS NETRA MELALUI PENGELOLAAN WEBSITE KARTUNET.COM

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis hasil yang sebelumnya telah dipaparkan pada bab tiga. Adapun pembahasan pada bab ini peneliti akan menguraikan proses dari tindakan-tindakan manajemen pers dakwah menurut Kustadi Suhandang, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan website Kartunet.com sebagai sarana ekspresi diri penyandang disabilitas netra melalui tulisan. Adapun hasil analisis yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut.

A. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini, Pengelolaan website kartunet.com melakukan berbagai tindakan dengan membuat rencana yang terstruktur. Peneliti melakukan analisis berdasarkan data primer dan data sekunder. Dalam proses perencanaan ini, peneliti membagi kedalam dua katagori yakni, tema konten dan jenis tulisan. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

1. Tema Konten

Dalam tahap perencanaan yakni tema konten, yang menjadi keterkaitan dengan ekspresi diri penyandang disabilitas netra adalah rublik-rublik yang terdapat pada website kartunet.com. secara tidak langsung rublikasi tersebut menjadi sebuah cerminan tema konten yang sejatinya mewadahi kebutuhan para penyandang disabilitas dalam memberikan beragam informasi, sehingga para penyandang disabilitas dapat meningkatkan pengetahuan atau wawasan serta dapat mengaktualisasi diri. Rublikasi yang dimaksud seperti, rublik berita, rublik hidangan cerita dan rublik tekno.

Rublik berita dalam hal ini, menyajikan berbagai informasi

mengenai penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merupakan kelompok minoritas yang masih terabaikan. Bahkan dalam jurnal perempuan pada edisi khusus yang membahas perihal kelompok minoritas yakni, penyandang disabilitas. Dikatakan jika kondisi kelompok tersebut dalam perspektif demokrasi di Indonesia, digambarkan dengan sebuah kalimat satir: “Ketika semua pihak segera bergerak cepat melaju di atas rel demokrasi, para minoritas yaitu penyandang disabilitas terlupakan dan masih tertinggal jauh di peron peradaban” (Jurnal Perempuan, 2010). Dengan dibuatnya rubrik berita para penyandang disabilitas dapat memperoleh banyak informasi, seperti lapangan pekerjaan bagi penyandang disabilitas, beasiswa bagi penyandang disabilitas, dan berbagai informasi lainnya.

Sekitar tahun 2004-2006 penyandang disabilitas masih begitu awam mengenai teknologi. Dikatakan bahwa penggunaan teknologi bagi penyandang disabilitas khususnya penyandang disabilitas netra sangatlah tidak masuk akal. Berangkat dari stigma dan stereotipe negatif tersebut, para pendiri website kartunet.com berupaya membuka mata dunia dan membuktikan bahwa penyandang disabilitas tidak hanya dikenal karena kelemahannya. Namun, juga karena kemampuan yang dimiliki. Rubrik tekno sangat bermanfaat bagi para penyandang disabilitas khususnya penyandang disabilitas netra. Karena pada rubrik tersebut terdapat tutorial-tutorial yang akan memandu para penyandang disabilitas dalam memanfaatkan teknologi sebagai kepanjangan tangan mereka. Contoh konkret ialah aplikasi pembaca layar. Dengan adanya aplikasi pembaca layar penyandang disabilitas dapat mengekspresikan diri mereka melalui tulisan. Menulis menjadi salah satu cara untuk mengutarakan perasaan pikiran gagasan dan juga menjadi sebuah obat yang merujuk pada ketenangan batin.

Dalam meningkatkan kualitas dan minat tulis dari penyandang disabilitas netra, baik pengelola maupun pendiri website kartunet.com mengkoordinir para kontributornya dengan mengumpulkan mereka

dalam satu grup pada media sosial Facebook. Kemudian di dalam grup tersebut, pengelola dan pendiri memberikan webinar dan materi-materi terkait dunia kepenulisan. Setelah itu, para penulis diberi tantangan berupa deadline berkala. Baik itu mingguan harian atau bulanan. Hal tersebut dilakukan guna memacu semangat para kontributornya untuk aktif menulis. Output daripada tulisan tersebut akan diterbitkan pada website kartunet.com. selain memiliki grup pada media sosial Facebook, pengelola mengatakan bahwa mereka juga memiliki grup via WhatsApp. Namun berbeda dengan grup pada media sosial Facebook, grup via WhatsApp ini digunakan untuk berbagi informasi terkait dengan hal-hal ada kaitannya dengan disabilitas secara umum.

2. Jenis Konten Tulisan

Dalam konteks perencanaan yang menjadi singgungan dengan bentuk ekspresi diri penyandang disabilitas netra dalam hal ini adalah jenis konten tulisan. Dalam website kartunet.com jenis tulisan yang tersaji ialah, artikel, opini, essay, cerpen, dan puisi.

Semua tulisan tersebut memiliki daya tariknya masing-masing. Selain itu tulisan tersebut juga memberikan banyak pilihan terhadap pengunjunnya. Meskipun dalam wawancaranya baik pendiri website maupun pengelola, tidak memberikan batasan-batasan terkait jenis tulisan yang dikirim. Namun, demikian para penyandang disabilitas memiliki kecenderungan yang berbeda-beda mengenai jenis tulisan yang mereka minati. Ekspresi diri yang tertuang dalam bentuk tulisan tersebut tidak hanya dibuat dalam bentuk cerpen atau puisi, ada juga kontributor yang mengekspresikan diri mereka dengan cara menulis artikel, opini, dan juga esai.

B. Pengorganisasian (*Organizing*).

Tahap pengorganisasian dalam pengelolaan pada website Kartunet.com merupakan upaya pengadaan sumber daya manusia dengan segala fasilitas yang diperlukan guna terlaksananya kegiatan jurnalistik dalam pencapaian tujuan media tersebut. (Suhandang, 2007). Pelaksanaannya diwujudkan dengan penyusunan dan pembagian kerja serta penempatan posisi yang mengacu pada

jabatan distruktur organisasi. Proses pengorganisasian yang dilakukan website Kartunet.com dalam mengekspresikan diri penyandang disabilitas netra, peneliti mendapatinya pada pengadaan sumber daya manusia (SDM). Berikut pemaparannya.

Pengadaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Penempatan posisi dan jabatan dalam mengelola website Kartunet.com disesuaikan dengan keahlian dari masing-masing individunya. Hal tersebut dilakukan guna memaksimalkan kinerja para anggotanya. Harapannya dengan tindakan tersebut website Kartunet.com dapat mengoptimalkan segala potensi yang mereka miliki.

Para pendiri website Kartunet.com memiliki peranan dan tugas masing-masing dalam menghidupkan dan mengelola website mereka. Aris Yohanes Elean dan M Ikhwan Tariqo, sejatinya kedua pendiri ini memiliki tugas yang sama yakni di bidang programmer berbasis web. Keduanya pula yang merancang dan bergerak di bidang pengembangan website Kartunet.com. yang membedakan tugas keduanya terletak pada visualisasi untuk website tersebut. Karena M Ikhwan Tariqo masih memiliki sisa penglihatan (*low vision*) itu sebabnya dirinya yang bertanggung jawab untuk hal-hal visual. Seperti tampilan web, warna dan jenis font.

Kemudian Dimas P Muharram, ia memiliki keahlian di bidang kepenulisan sehingga dirinya diserahi tanggung jawab sebagai pengatur dan sekaligus mengisi konten-konten tulisan pada website Kartunet.com. Sedangkan Irawan Mulyanto bertanggung jawab sebagai manajemen dan pengarahan seluruh kinerja yang outputnya adalah perkembangan bagi website kartudat.com itu sendiri.

C. Penggerakan (*Actuating*)

Tahap penggerakan (*actuating*) merupakan proses penerapan kebijakan yang telah ditetapkan, dalam hal ini yakni dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada pada tim pengelola. Tahap penggerakan dalam pengelolaan website Kartunet.com berkaitan dengan pengembangan website dan motivasi pengelola untuk mempertahankan websitenya. Adapun pemaparannya sebagai

berikut.

1. Pengembangan Website

Suhandang (2007). Menyatakan bahwa sasaran utama pada pengembangan dalam sebuah media yaitu melakukan pembinaan. Pembinaan yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan media dalam menghadapi setiap masalah baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pendiri dan pengelola website kartunet.com melakukan berbagai aktivasi dalam proses pengembangan websitenya. Pengembangan tersebut sangat diperlukan guna menunjukkan eksistensi dari sebuah media yang dapat dikatakan berkualitas dalam memberikan informasi dan sebagai bukti kemajuan sebuah perusahaan media. Website kartunet.com melakukan beberapa pengembangan dalam menunjang keberadaannya melalui berbagai macam kegiatan.

Pengadaan perlombaan tersebut menjadi sebuah upaya nyata yang dilakukan oleh website kartunet.com agar baik pengunjung maupun kontributor pada website tersebut tetap terus menerus aktif dan berpartisipasi memeriahkan kegiatan-kegiatan tersebut. Pemilihan tema perlombaan yang unik juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Teman-teman tersebut seperti, cerpen kisah klasik di masa lampau yang diselenggarakan pada tahun 2020, Audio game yang di laksanakan tahun 2019, lomba menulis esai dengan tema, "peran internet dalam menumbuhkan kemandirian difabel" yang diselenggarakan pada tahun 2018, lomba menulis inspirasi dengan tema, "temukan inspirasimu tanpa batas" yang diselenggarakan pada tahun 2015, lomba menulis bebas dengan tema, "pengalaman kartunet sewindu dan harapan-harapan" yang diselenggarakan pada tahun 2014. Pengadaan lomba-lomba dengan tema-tema yang menarik tentu saja dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya.

Pengelola website kartunet.com berharap dengan adanya perlombaan-perlombaan tersebut menjadikan peserta lomba siap untuk menerima kritikan dari para pengunjung website, sehingga kedepannya peserta lomba dapat membuat karya lebih baik lagi. Selain itu, dengan adanya kegiatan

perlombaan tersebut diharapkan para pengunjung tetap menjadikan website kartunet.com sebagai acuan utama dalam mencari informasi yang berkaitan dengan dunia penyandang disabilitas.

Baik pendiri maupun pengelola menyadari bahwasanya saat ini sangatlah mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Namun, mereka tetap berupaya agar pengunjung khususnya penyandang disabilitas terus menjadikan website kartunet.com sebagai media utama dalam memperoleh informasi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya informasi-informasi terkait kesempatan, lapangan pekerjaan, hingga tutorial yang akan menjadikan penyandang disabilitas kaya informasi dan mampu mengembangkan diri lebih baik lagi.

2. Motivasi

Website kartunet.com merupakan media online non profit yang mana dalam segala kegiatan dan kinerjanya tidak disokong oleh dana manapun. Namun, baik pengelola maupun pendiri website tidak pernah menyerah untuk menghidupkan websitenya. Keduanya mengaku memiliki motivasi yang jelas terkait hal tersebut. Keresahan mengenai kurangnya pemahaman masyarakat luas mengenai penyandang disabilitas dan adanya program pemerintah yakni indonesia emas pada tahun 2045 mendatang seakan memacu semangat keduanya untuk terus bertahan. Menurutnya, hendaknya indonesia emas berjalan seiringan dengan indonesia inklusif.

Kemudian keduanya juga menyebut bahwa saat ini adalah eranya digitalisasi, sehingga harusnya baik itu penyandang disabilitas maupun non disabilitas dapat terhubung melalui karya yang berbasis internet. Sehingga masyarakat luas dapat melihat bahwasanya penyandang disabilitas juga dapat berkarya dengan memanfaatkan jejaring internet. Selain itu pengelola mengaku jika adanya website kartunet.com dapat menjadi corong terhadap penyandang disabilitas lainnya yang masih awam tentang dunia disabilitas. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk edukasi orang-orang yang bukan penyandang disabilitas untuk belajar dan sengaja ingin mengetahui tentang disabilitas itu sendiri.

D. Pengawasan (*Controlling*)

Tujuan dari tahap pengawasan ini adalah untuk mengendalikan dan menghasilkan kinerja di bidang redaksi dalam proses pemberian informasi yang lebih baik. Selain itu, penerapan sistem kegiatan tersebut juga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pengelola website kartu net.com. itu sebabnya pemeriksaan pada produk tulisan yang dibuat sangatlah penting, pengelola memastikan agar tulisan yang dimuat sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh keredaksian. Dalam tahap pengawasan, yang menjadi kolerasi ekspresi diri penyandang disabilitas netra yaitu perbaikan tulisan. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

Perbaikan Tulisan

Dalam proses pengawasan yang melibatkan perbaikan tulisan, baik pengelola ataupun pendiri website Kartunet.com sepakat, bahwasanya tulisan yang termuat tidak terpaku pada sistem kepenulisan baik karya tulis ilmiah populer maupun karya tulis ilmiah. Hal tersebut sengaja dilakukan karena pihak pengelola tidak ingin membatasi para penyandang disabilitas dalam mengekspresikan diri mereka.

Pengelola hanya akan memperbaiki tulisan tersebut menyesuaikan dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD) tentu saja selain memperhatikan ejaan yang telah disempurnakan pengelola juga memperhatikan tanda baca dari tulisan tersebut tanpa mengurangi menghilangkan atau melebih-lebihkan isi dari konten tulisan itu sendiri. Pada dasarnya pengelola hanya menunggu tulisan yang masuk dari kontributornya. Adapun jenis tulisan yang dapat dimuat dalam website Kartunet.com seperti, cerpen, puisi, essay, dan opini.

Media komunitas (alternatif) adalah bentuk media yang berbeda dari media mainstream, baik dari segi konten, cara produksi hingga keberpihakan pemilik media itu sendiri (Resita & Junaidi, 2018). Dengan demikian jenis media tersebut tidak populer di kalangan masyarakat. Selain itu, media alternatif tidak diperbolehkan mengkomersialkan medianya dengan cara

apapun. Sehingga media alternatif tidak akan memberikan keuntungan apapun kepada pemiliknya. Dampak tersebut dialami juga oleh website Kartunet.com, karena website tersebut non profit sehingga tidak banyak orang yang bersedia untuk berkontribusi dalam mengembangkan media tersebut.

Dalam wawancara yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, pengelola mengaku hanya berdua bersama pendiri dalam menjaga dan mengembangkan website Kartunet.com. hal tersebut merupakan kelemahan utama pada website, kurangnya sumber daya manusia mengakibatkan produktivitas konten yang kurang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan terhadap fasilitasi dakwah bil qalam penyandang disabilitas netra melalui pengelolaan website kartunet.com maka, peneliti menyimpulkan berdasarkan tindakan-tindakan manajemen pers dakwah menurut Kustadi Suhandang yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat tindakan tersebut diterapkan oleh website Kartunet.com terkait proses dakwah bil qalam penyandang disabilitas netra berikut pemaparannya:

1. Perencanaan (planning), pada awal diskusi yang dilakukan para pendiri website Kartunet.com keempatnya melakukan proses pembentukan visi dan misi website, tema konten dan jenis konten tulisan. Visi dan misi merupakan gambaran dan tujuan yang disepakati oleh para pendiri website Kartunet.com. Tema konten yang disajikan pada website Kartunet.com dilakukan dengan pembuat rubrikasi yaitu, berita, hidangan cerita, dan teknologi. Rubrikasi tersebut memuat tema-tema yang merujuk pada isu-isu disabilitas dan pengekspresian disabilitas serta serta informasi-informasi penting terkait dunia disabilitas. Jenis konten tulisan merupakan pilihan bagi para kontributor untuk mengirim tulisan dalam format yang diinginkan. Bentuk konten tulisan yaitu, puisi, cerpen, esai dan opini.
2. Pengorganisasian (Organizing), pada proses pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan pengadaan sumber daya manusia (SDM). Para pendiri membagi tugas mereka berdasarkan bidang keilmuan yang dikuasai. Aris Yohanes Elean dan M Ikhwan Tariqo sebagai programmer web, Dimas P Muharram sebagai konten writer, dan Irawan Mulyanto sebagai manager web.

3. Penggerakan (Actuating), pada proses penggerakan yang dilakukan adalah pengembangan media dan motivasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara penyajian berita-berita yang menarik terkait kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas, beasiswa pendidikan bagi penyandang disabilitas, peluang-peluang bisnis bagi penyandang disabilitas. Selain itu, terdapat pula event-event yang diadakan oleh website Kartunet.com. Semua upaya tersebut demi menjaga eksistensi daripada website Kartunet.com supaya pengunjung tetap menjadikan website tersebut acuan informasi yang berkenaan dengan penyandang disabilitas.
4. Pengawasan (Controlling), pada proses pengawasan yang dilakukan adalah perbaikan tulisan. Hal tersebut dilakukan guna membenarkan tanda baca ataupun ejaan yang disepakati (EYD). Meskipun baik pengelola maupun pendiri tidak terpaku pada kaidah-kaidah kepenulisan. Namun, perbaikan tulisan tetap perlu dilakukan supaya tulisan tersebut nyaman untuk dibaca. Pengelola dan pendiri sendiri tidak akan mengubah, menambah atau mengurangi isi dari konten.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan menyarankan website merupakan kumpulan halaman yang saling terhubung dan terisi berbagai informasi yang dapat diakses menggunakan internet. Pada era modern seperti saat ini akses terhadap informasi sangatlah mudah. Oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan sajian konten yang hendak dipublikasikan. Memberikan informasi yang unik kertas spesifik akan memberikan daya tarik tersendiri bagi sebuah website.

Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, dapat melihat dari perspektif yang berbeda atau bahkan berseberangan mengenai pengelolaan website sebagai media alternatif yang menyuarakan isu-isu disabilitas. Hal tersebut akan membantu penelitian selanjutnya untuk bisa memperkirakan apakah hasil penelitian ini dan penelitian lainnya memiliki kesamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeni, dan Hasanah, S. 2020. "Kontribusi Dakwah Bil Qalam Syaikh Nawawi Al-Bantani terhadap Nasionalisme Pesantren". *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 14 (1): 139-154.
- Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 18 (2): 1-16.
- Arrivanissa, D.S. 2023. "Mewujudkan Hak dan Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Tuna Netra dalam Perspektif Hukum dan Hak Asasi Manusia". *Jurnal Hukum dan Perundang-undangan*. 2 (1): 39-58.
- Ashar, D. 2019. *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum*. FH UI.
- Asmar, A. 2020. "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah". *Jurnal Ilmu Dakwah*. 40 (1): 54-64.
- Bailey, E.R., dkk. 2020. "Authentic self-expression on social media is associated with greater subjective well-being". *Nature Communications*. Vol 11: 11: 1-9.
- Barsan, dkk. 2020 "Perubahan Pilihan dalam Mengakses Tayangan Media Informasi dari Media Streaming ke Media Digital (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu)". *Jurnal Komunikasi dan Budaya*. 1(2): 130-139.
- Cabucci, M.O., dan Maulina, P. 2021. "Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Hutan dan Lahan PT. Agro Sinergi Nusantara pada Media Online Lokal dan Nasional". *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*. 5 (2): 205-216.
- Chan, H.W. 2020. "When do values promote proenvironmental behaviors? Multilevel evidence on the self-expression hypothesis". *Journal of Environmental Psychology*. Vol 71: 1-5.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.

- Erlinda, I. 2021. “Kebijakan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Jember”.
- Fauzana, R. 2021. “Strategi Komunikasi Dakwah bil Qalam Komunitas Revowriter di Media Digital”. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*. 3 (3): 229-245.
- Fernanda, T.D.A., dan Aini, N. 2022. “Peran Majalah Al-Fikrah dalam Mengembangkan Dakwah bil Qolam Khas Pesantren”. *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*. 2 (1): 83-97.
- Hayah, N.F.Z., dan Halwati, U. 2019. “Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam)”. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. 2 (2): 69-77.
- Iriantara, Y. 2019. *Manajemen Media Massa*. Tangerang: CV. Dwicitra Grafindo.
- Jurnal Komunikasi Islam*. 11 (2): 356-369.
- Kartunet. “Difabel atau Disabilitas?” dalam <https://www.Kartunet.com/difabel-atau-disabilitas-8063/> , diakses 15 Januari 2023.
- Kartunet. About Us, dalam <https://www.Kartunet.com/profil/>., diakses 15 Januari 2023.
- Kasman, Suf. 2004. *Jurnalisme Universal: Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Al-quran*. Jakarta: Teraju.
- Keraf, G. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusantra.
- Khoiiri, M. Y. 2020. “Kajian Surat Al-Qalam 1 dan Surat Al ‘Alaq 4 “Alladzi ‘Allama bi Al-Qolam””: dalam Perspektif Pentingnya Alat Tulis”. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3 (2): 94-101.
- Kustiawan, W., dkk. 2022. “Manajemen Media Online: Online Media Management.” *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*. 2 (2): 13–17.
- Maftuhin, A. 2016. “Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas”. *Inklusi: Journal of Disability Studies*. 3 (2): 139-162.

- Mahmud, A. 2018. "Dakwah dalam Al-Qur'an sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam". *Jurnal al-Asas*. 1 (2): 61-75.
- Majalah Ilmiah "DIAN ILMU"*. 21 (1): 92-112.
- Marselino, T.L., 2022. "Kajian Ekspresi Diri pada Ruang Publik Dunia Maya dalam Perspektif Ontologis Layanan Internet World Wide Web". *Kalbiscentia, Jurnal Sains dan Teknologi*. 9 (1): 14-23.
- Marulitua, A., dan Bonardo. 2017. *Komodifikasi, Disabilitas dan Televisi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Mirriam. 2005. *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Mokodompit, N.F. 2022. "Konsep Dkwah Islamiyah". *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 1 (2): 112-123.
- Nadin, A.M., dan Gunawan, I. 2019. "Manajemen Media Massa dalam Menghadapi Persaingan Media Online". *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*. 3 (1): 206-213.
- Nastiti, A.D. 2013. "Identitas Kelompok Disabilitas dalam Media Komunitas Online: Studi Mengenai Pembentukan Pesan Identitas Disabilitas dalam Kartunet.com". *Jurnal Komunikasi Indonesia*. 2 (1): 31-42.
- Organon F*. 28 (2): 270-281.
- Pangaribuan, J., dan Br Silaban, C.Y. 2023. "Study of Listeners' Expressions in the Presentation of Batak Songs with Special Attention to the Saweran Tradition". *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*. 2 (12): 1839-1850.
- Pimay, A., dan Niswah, U. 2021. "Efektifitas Dakwah Virtual di Era Pandemi".
- Prasetyo, A.P. 2020. *Manajemen Media Massa: Konsep Dasar, Pengelolaan, dan Etika Profesi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Quran.com. Al- 'Alaq <https://quran.com/id/al-alaq/3-4>, diakses 10 Januari 2024.
- Rahmah, S. 2019. "Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas

Netra”.

Quran.com. Ali Imran, dalam <https://quran.com/id/keluarga-imran/104-110> ..
diakses 10 Januari 2024.

Raiz, M.L., dan Sahrul, M. 2020. “Kompetensi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dalam Dunia Kerja”. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Jakarta: 7 Oktober 2020, Hal. 1-16.

Resita, D., dan Junaidi, A. 2018. “Analisis Strategi Pemberitaan Media Alternatif Untuk Isu-Isu Berkaitan Dengan Kekerasan Pada Perempuan (Studi Kasus Magdalene Sebagai Media Online)”. *Jurnal Koneksi*. 2 (2): 269-276.

Riyadi, E. 2010. “Jurnal Perempuan: Mencari Ruang Untuk Difabel”. *Yayasan Jurnal Perempuan*. Vol 65.

Romli, M. 2020. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.

Rosalina, T.A., dan Apsari, N.C. 2020. “Dukungan Sosial Bagi Orang dengan Disabilitas Netra dalam Pencapaian Prestasi di Sekolah Luar Biasa”. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7 (2): 414-424.

Rosidin, A.B., dan Hamid, A. 2020. “Media Online dan Kerja Digital Public Relations Politik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta”. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 19 (2): 164-174.

Sapanti, I.R., dan Farida, H. 2021. “Pelatihan menulis artikel feature bagi penyandang disabilitas netra di Yogyakarta”. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: 23 Oktober 2021, Hal. 1274-1279.

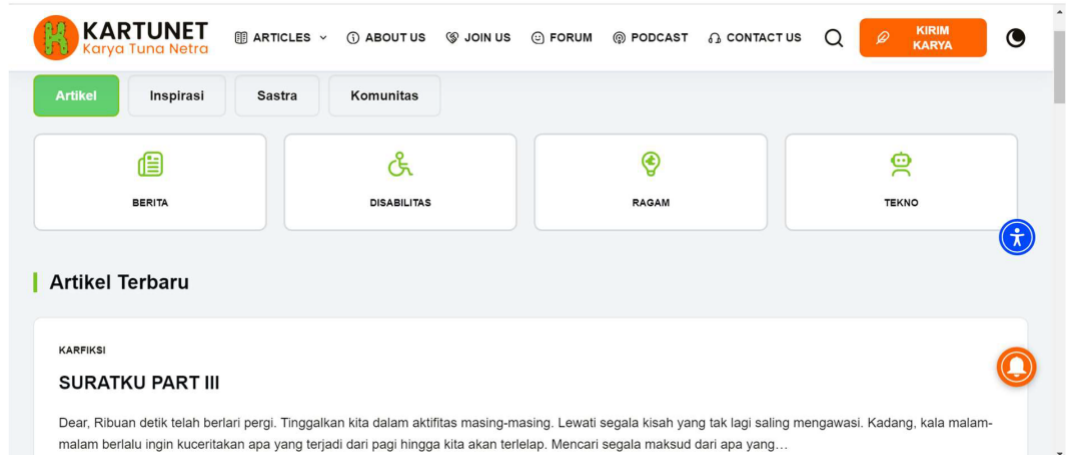
Sobur, A. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suhandang, K. 2007. *Manajemen Pers Dakwah: Dari Perencanaan hingga Pengawasan*. Bandung: Penerbit MARJA.

Sukawati, M. C., dan Budisetyani, I. 2018. “Motivasi Berprestasi Remaja Tunanetra

- Perolehan di Yayasan Pendidikan Dria Raba Denpasar”. *Jurnal Psikologi Udayana*. 5(2): 403-417.
- Suryaningtyas, A.A., dan Siska N.I. 2021. “Media Komunitas dan Produksi Budaya Demokrasi: Studi Speaker Kampung di Lombok Timur”. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*. 02 (01): 211-222.
- Sutopo, H. B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Ummah, A.H. 2021. *Manajemen Industri Media Massa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Wijana, I. D. 1996. *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Witek, M. 2021. “The Origins of Meaning and the Nature of Speech Acts”.
- Yulaswati, dkk. 2021. *Tinjauan Peningkatan Akses dan Taraf Hidup Penyandang Disabilitas Indonesia: Aspek Sosioekonomi dan Yuridis*. Jakarta: Staf Ahli Menteri Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kementerian PPN/Bappenas.

LAMPIRAN



Lampiran 1 laman kartunet.com

BIODATA PENELITI



Nama : Muhammad Amin Hambali
Tempat Tanggal Lahir: Semarang, 24 Desember 1992
Alamat : Jlumpang RT 001 RW 001, Kelurahan Jlumpang,
Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang
Surel : Aminhambali_1901026127@student.walisongo.ac.id

Riwayat pendidikan :

1. UIN Walisongo Semarang (2019-2024)
2. MA Al-Manar (2009-2012)
3. MTs Al-Manar (2006-2009)
4. SD N Jlumpang (2000-2006)

Pengalaman Organisasi :

1. LPM MISSI
2. Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI)
3. Sahabat Mata